

Penelitian Mandiri

**KONTRIBUSI DISIPLIN KERJA
DAN PENGETAHUAN TENTANG MEDIA PENDIDIKAN
TERHADAP EFEKTIFITAS MENGAJAR GURU
MADRASAH ALIYAH NEGERI
DI MEDAN**

OLEH :
ISRAN RASYID KARO-KARO S
NIP. 19651207 200604 1 007



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA (UIN-SU) MEDAN
2022-2023**

REKOMENDASI

Setelah membaca dan menelaah hasil penelitian yang berjudul: **“Kontribusi Disiplin Kerja dan Pengetahuan Tentang Media Pendidikan terhadap Efektifitas Mengajar Guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan”**, yang dilaksanakan oleh Drs. Isran Rasyid Karo-Karo S, M.Pd, maka saya berkesimpulan bahwa hasil penelitian ini dapat diterima sebagai karya tulis berupa hasil peneltian. Demikian hal ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 April 2023

Dekan

Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah robbil 'alamiin, penulis ucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan. Dalam penyelesaian penelitian ini penulis telah banyak menerima bantuan dari semua pihak, dan kiranya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya disertai do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda. Amin.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada Bapak Dr.. Mardianto, M.Pd. dalam kedudukan sebagai Dekan FITK UIN SU Medan yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam penyelesaian penelitian ini.

Ucapan terima kasih ini juga disampaikan kepada Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 kota Medan beserta para guru-guru yang telah turut berpartisipasi dalam memberikan data untuk penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dengan penuh kasih sayang penulis sampaikan kepada istri tercinta Rohani S.Ag, M.Pd, dan Ananda Aiza Chaira Alesha Br. Karo, yang telah banyak berkorban demi mendorong kesuksesan dan keberhasilan penulis dengan usaha dan do'a.

Atas segala bantuan, dorongan, bimbingan dan perhatian yang diberikan oleh semua pihak, saya ucapkan terimakasih semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda dan menjadi amal soleh yang diterima-Nya. Amin ya rabbal'alamiin.

Billahittaufiq Walhidayah.

Medan, 07 April 2023

Wassalam,
Penulis,



Isran Rasyid Karo-Karo S.

ABSTRAK

Isran Rasyid Karo-Karo S. 2023, Kontribusi Disiplin Kerja dan Pengetahuan Tentang Media Pendidikan Terhadap Efektifitas Mengajar Guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan. **Penelitian mandiri.** UIN-SU Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektifitas mengajar guru. Tiga hipotesis diajukan dalam penelitian ini, pertama, terdapat kontribusi disiplin kerja terhadap efektifitas mengajar guru, kedua, terdapat kontribusi pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektifitas mengajar guru, ketiga, terdapat kontribusi disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru.

Sampel penelitian ini adalah sebanyak 58 orang, dari 144 orang populasi penelitian. Mereka adalah guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Medan. Pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *stratified proporsional random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan tes. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: pertama, terdapat kontribusi yang signifikan (50,3 %) antara disiplin kerja terhadap efektifitas mengajar guru, kedua, tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektifitas mengajar guru, dan ketiga, terdapat kontribusi yang signifikan (50,4 %) antara disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar.

Bedasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian keberhasilan efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri Medan dapat diprediksi melalui disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan. Namun demikian, kedua faktor di atas bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi efektifitas mengajar guru, masih ada faktor-faktor lain yang juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan efektifitas mengajar guru.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS....	9
A. Deskripsi Teoretis.....	9
1. Efektifitas Mengajar Guru.....	9
2. Disiplin Kerja.....	11
3. Media Pendidikan.....	14
B. Penelitian Yang Relevan.....	17
C. Kerangka Berpikir.....	18
1. Hubungan Disiplin Kerja Dengan Efektifitas Mengajar Guru.....	18
2. Hubungan Pengetahuan Tentang Media Pendidikan Dengan Efektifitas Mengajar Guru.....	20
3. Hubungan Disiplin Kerja dan Pengetahuan Tentang Media Pendidikan Dengan Efektifitas Mengajar Guru.....	21
D. Pengajuan Hipotesis.....	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Wilayah Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
C. Instrumen Penelitian.....	31
1. Skala Pengukuran.....	31
2. Indikator Variabel Penelitian.....	31
3. Penyusunan Instrumen.....	32
D. Uji Coba Instrumen.....	33
1. Responden Uji Coba.....	33
2. Pelaksanaan Uji Coba.....	34
3. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data.....	39

1. Pengujian Persyaratan Analisis.....	39
2. Pengujian Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	47
C. Pengujian Hipotesis.....	50
D. Diskusi.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	61
C. Saran-saran.....	62
DAFTAR BACAAN.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Nomor tabel	Halaman
Tabel 1 Penyebaran Anggota Populasi	26
Tabel 2 Penyebaran Populasi Berdasarkan Strata	27
Tabel 3 Hasil Perhitungan Sampel	29
Tabel 4 Penentuan Sampel Berdasarkan Pendidikan, Pangkat/Golongan, dan Masa Kerja	30
Tabel 5 Penyebaran Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Pangkat/ Golongan dan Masa Kerja	30
Tabel 6 Hasil Akhir Konsep Kuesioner dan Tes Ketiga Variabel	33
Tabel 7 Responden Uji Coba	34
Tabel 8 Rangkuman Hasil Analisis Keterhandalan Instrumen Ketiga Variabel	37
Tabel 9 Tingkat Pemahaman Responden Terhadap Instrumen Uji Coba	37
Tabel 10 Tingkat Kesukaran Tes (Soal) Pengetahuan Tentang Media	38
Tabel 11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Disiplin Kerja (X_1), Pengetahuan Tentang Media (X_2), dan efektifitas Mengajar Guru (Y)	40
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Data Variabel Disiplin Kerja	41
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Data Variabel Pengetahuan Media	43
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Data Variabel Efektifitas Mengajar Guru	45
Tabel 15 Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas	48
Tabel 16 Hasil Uji Kenormalan Data Dari Masing-Masing Variabel Penelitian	48
Tabel 17 Koefisien Korelasi Uji Kemandirian Antar Variabel Bebas Disiplin Kerja (X_1) dan Pengetahuan Media (X_2)	50
Tabel 18 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi dan Uji Keberartian Koefisien Korelasi Antara (X_1) dan (Y)	51
Tabel 19 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi dan Uji keberartian Koefisien Korelasi Antara (X_2) dan (Y).	52
Tabel 20 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda dan Uji Keberartian Koefisien Korelasi	53

Tabel 21 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Dengan Uji F	54
Tabel 22 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Dengan Uji T	55
Tabel 23 Rangkuman Hasil Analisis Uji Signifikansi Korelasi Parsial	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1 Model hubungan variabel disiplin kerja dan efektifitas mengajar guru	23
2. Gambar 2 Histogram disiplin kerja	42
3. Gambar 3 Histogram pengetahuan tentang media pendidikan	44
4. Gambar 4 Histogram efektifitas mengajar guru	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berperan untuk mempersiapkan siswa agar dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang dengan memaksimalkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Maka atas dasar inilah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal wajib melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dengan memperhatikan berbagai faktor penunjang yang dibutuhkan pada lembaga tersebut.

Siswa sebagai peserta didik di sekolah, yang menjadi obyek dalam proses pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan, dengan mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat menghasilkan keluaran (*output*) yang baik dari lembaga pendidikan formal dimaksud.

Untuk dapat sampai pada tujuan pendidikan yang diharapkan, maka sekolah harus mempersiapkan segala sesuatunya baik sarana maupun prasarana seperti gedung tempat belajar dan perangkat-perangkatnya yaitu bangku, meja, papan tulis, yang harus tersedia dengan baik, agar proses pembelajaran yang diinginkan dapat berjalan dengan baik. Demikian juga dengan kurikulum pendidikannya, silabus pembelajaran, kalender pendidikan, begitu juga dengan manajemen pendidikan, organisasi sekolah dan lain sebagainya, harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Para pendidik, terutama guru harus mampu memanfaatkan semua unsur yang tersedia seoptimal mungkin, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan instruksional yang baik,

dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti disiplin mengajar, pengelolaan kelas, strategi pembelajaran yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang relevan, metode pembelajaran dan lainnya, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Keberadaan dan kualitas guru telah ditemukan oleh berbagai studi, sebagai faktor yang konsisten dan sangat kuat dalam menentukan mutu pendidikan. Guru yang berkualitas dan memiliki teladan yang baik adalah mereka yang mampu membelajarkan siswa-siswinya secara efektif dan efisien serta mampu melahirkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pendidikan dimaksud.

Karim (2004) mengemukakan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing bagi peserta didiknya. Sementara Ahmadi dan Supriyono (2003) mengemukakan pula bahwa peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing. Tugas serta tanggung jawab guru adalah (a) merencanakan pengajaran, (b) melaksanakan pengajaran, (c) mengevaluasi hasil belajar, dan (d) membimbing siswa. Sedangkan Mouilly (1987) mengatakan bahwa guru harus memiliki tiga kemampuan, yaitu; (a) mengarahkan dan memotivasi siswa, (b) memberikan pengalaman belajar, dan (c) mengembangkan kepribadian secara menyeluruh.

Pihak pemerintah telah banyak berusaha untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru melalui penataran-penataran, khususnya sejak kurikulum sekolah dibakukan, tahun 1985 untuk sekolah umum, dan tahun 1986 untuk sekolah kejuruan, hingga sekarang. Kegiatan penataran dimaksud berupa penataran bidang studi, metode mengajar, penyesuaian penggunaan media dan lainnya yang diselenggarakan diberbagai Pusat Pengembangan Penataran Guru (P3G) dan Balai Penataran Guru (BPG). Sampai akhir repelita IV telah ditatar sebanyak 57,9 ribu guru (Udik Budi Wibowo, 2001).

Pembinaan lainya terhadap guru adalah pertemuan dalam kerja kelompok yang direalisasikan dalam bentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Dari upaya pemerintah tersebut sepertinya belum berhasil dengan baik, karena masih banyak guru pada semua jenjang pendidikan di sekolah belum dapat melaksanakan dengan baik proses pembelajaran di kelas. Selain itu Dewan Riset Nasional mengatakan bahwa para guru masih kurang sifat profesionalismenya (Dewan Riset Nasional, 2003). Hal ini dapat dilihat karena kurangnya disiplin seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di dalam proses pembelajaran. Guru yang disiplin ialah guru yang mengerti akan tugas yang diembannya sebagai tenaga pengajar maupun sebagai tenaga pendidik, misalnya mempersiapkan dan membuat program yang dibutuhkan oleh seorang guru, seperti silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan banyak lagi lainnya.

Pengetahuan tentang media pendidikan juga merupakan satu hal yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di dalam proses pembelajaran, karena media pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting didalam menunjang kegiatan pembelajaran sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dan diterima oleh anak didik. Sebagaimana Brigg yang dikutip Ahmad Rohani (2007) mengatakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya; media cetak, media elektronik (*film, Video*). Tetapi kenyataan di lapangan, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2, kota Medan, bahwa masih banyak dijumpai guru-guru yang kurang memanfaatkan media dalam proses pembelajarannya, bahkan tak jarang kelihatan seorang guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Hal ini besar kemungkinan karena sang guru tersebut telah mengasuh suatu bidang studi yang begitu lama, sehingga menyebabkan ia tidak menggunakan media pada bidang studinya tersebut. Sementara kemajuan ilmu

pengetahuan dari hari-kehari semakin berkembang, sehingga buku-buku yang terbit terus mengalami revisi dan penyempurnaan, namun sang guru tidak memperhatikan hal demikian yang terus bertahan dengan buku-buku terbitan lama.

Menurut Wardani (Republika/ 15-9-2008) banyaknya keluhan tentang mutu pendidikan saat ini dapat mencerminkan kegiatan guru, sebagian guru masih sangat mendominasi kelas dan masih banyak guru yang bekerja secara rutin. Artinya kegiatan guru dari hari kehari tetap sama, meskipun siswa yang dihadapi berbeda-beda. Usaha yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa hampir tidak kelihatan, masih banyak guru yang tidak memanfaatkan media pendidikan, bahkan tidak menggunakan media pendidikan sama sekali. Guru tidak memfasilitasi terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa, apalagi interaksi antara siswa dengan siswa. Hal ini biasanya disebabkan karena guru hanya mementingkan tercapainya target pencapaian kurikulum pembelajaran, sehingga masalah-masalah penguasaan pengetahuan tentang media, metode, dan disiplin mengajar menjadi terabaikan, sehingga menyebabkan efektivitas mengajar seorang guru akan menjadi rendah.

Penguasaan guru terhadap konsep yang akan disajikan juga belum baik. Hanya 57% dari guru IPA yang menguasai materi biologi dan fisika untuk SLTP. Sedangkan pemahaman guru SD terhadap materi IPA dan Matematika hanya mencapai 45% dan 57%, Sementara untuk SMA yakni 55% untuk guru fisika, 57% untuk guru biologi dan 77% untuk guru matematika (Balitbang Depdikbud, 2005).

Bedasarkan kenyataan-kenyataan yang penulis temukan di lapangan, akan dapat berdampak kepada siswa-siswi yang belajar di madrasah-madrasah/ sekolah-sekolah tersebut. Demikian juga halnya dengan guru, akan menyebabkan merosotnya citra seorang guru didalam dunia pendidikan yang disebabkan karena menurunnya efektivitas mengajar seorang guru didalam melakukan tugasnya.

Atas dasar inilah maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai disiplin kerja guru serta masalah pengetahuan tentang media pendidikan dikaitkan dengan efektivitas mengajar guru, dengan judul penelitian; Kontribusi Disiplin Kerja dan Pengetahuan Tentang Media Pendidikan Terhadap Efektivitas Mengajar Guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan.

B. Identifikasi Masalah

Guru selaku pendidik sebagai pelaksana pendidikan merupakan faktor yang diperkirakan sangat berpengaruh terhadap (*output*) hasil pendidikan. Dalam masyarakat terbuka, guru adalah seorang profesional (Tilaar, 2008). Artinya seorang guru memiliki tanggung jawab yang luas, dimana seorang guru harus mampu untuk menjawab dan memecahkan segala persoalan yang timbul di dalam kehidupan masyarakat.

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang didukung oleh pendidik (guru) yang profesional serta menghasilkan siswa dengan prestasi yang dapat dibanggakan dan dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Efektivitas mengajar guru, sebagai variabel terikat diduga dipengaruhi oleh banyak variabel-variabel bebas yang antara lain adalah; disiplin kerja, tingkat inteligensi, pengetahuan tentang media pendidikan, kemampuan menguasai bahan pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kelengkapan perangkat pembelajaran, kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa, dan menguasai landasan pendidikan.

Disamping itu, Usman (2002) mengatakan faktor-faktor yang ikut mempengaruhi efektivitas mengajar guru adalah kemampuan profesional, seperti (1) menguasai bahan ajar, (2) mengelola proses belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar, (7) menilai hasil belajar siswa,

(8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan (BP), (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan dan (10) memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajar.

C. Pembatasan Masalah

Didalam uraian indentifikasi masalah di atas telah dinyatakan banyak faktor/variabel yang diduga dapat mempengaruhi efektivitas mengajar guru. Karena banyaknya variabel-variabel yang diduga mempengaruhi variabel efektivitas mengajar guru tersebut, maka penelitian ini penulis batasi pada tiga variabel saja.

Disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan masing-masing sebagai variabel bebas diduga berkontribusi terhadap efektivitas mengajar guru sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi disiplin kerja terhadap efektivitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan?
2. Apakah terdapat kontribusi pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektivitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan?
3. Apakah terdapat kontribusi disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektivitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan :

1. Apakah terdapat kontribusi disiplin kerja terhadap efektivitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan.
2. Apakah terdapat kontribusi pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektivitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan.
3. Apakah terdapat kontribusi disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektivitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Kementerian agama Propinsi Sumatera Utara, selaku pembina, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi perbaikan Madrasah Aliyah Negeri di masa yang akan datang.
2. Kementerian agama kota Medan selaku pembina, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi pembinaan guru-guru Madrasah Aliyah Negeri di masa yang akan datang.
3. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 kota Medan, sebagai bahan masukan untuk dapat lebih meningkatkan pembinaan guru-guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan.
4. Guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 kota Medan agar lebih disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya, terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang media pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
5. Penulis sendiri, untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan di dalam melakukan penelitian-penelitian pendidikan di masa yang akan datang.

6. Para peneliti lainnya yang ingin meneliti masalah ini dengan lebih mendalam lagi dan juga para pembaca lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Efektifitas Mengajar Guru

Tugas dan tanggung jawab guru adalah melaksanakan proses pembelajaran. Tugas tersebut harus dilaksanakan secara efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan terjadinya interaksi yang maksimal antara guru, siswa, dan materi pelajaran sehingga dalam diri siswa terdapat pengalaman baru.

Pengajaran merupakan aktifitas ((proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling ketergantungan, komplementer dan saling berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik, yang dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus tahu konsep, strategi dan praktek pembelajaran. Hal ini menuntut guru mampu melakukan interaksi dengan siswa, mengelola kelas, mendayagunakan sumber belajar serta melakukan penilaian pembelajaran.

Menurut Rohani dan Ahmadi (2000) pengelolaan pengajaran mengacu kepada suatu upaya untuk mengatur aktivitas pengajaran berdasarkan konsep prinsip-prinsip pengajaran untuk merealisasikan tujuan pengajaran yang dijabarkan dari falsafah pendidikan yang dianut. Oleh karena itu, tugas guru diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan penilaian. Hasil dari penilaian akan dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi perbaikan pengajaran selanjutnya.

Menurut Depdikbud (2002) keberhasilan pengajaran dikatakan efektif apabila terdapat kemampuan dalam pelaksanaan pengajaran sebagai usaha

untuk keseimbangan yang dinamis antara kualitas dan kuantitas pengajaran. Sebaliknya, keberhasilan pengajaran dikatakan tidak efektif apabila pengajaran itu dapat mencapai sasaran, akan tetapi tidak terjadi keseimbangan antara kualitas dan kuantitas pengajaran.

Sudjana (2008) melihat bahwa efektivitas pengajaran dapat dilihat dari sudut prosesnya (*by process*) dan dapat pula dilihat dari sudut hasil yang dicapai (*by product*). Lucio dan Neil (1989) berpendapat bahwa kriteria efektivitas pengajaran berkaitan dengan; (1) proses, (2) karakteristik guru, dan (3) hasil. Ketiga kriteria tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Pertama, proses pengajaran menyangkut perilaku guru yang dinilai berdasarkan kegiatannya dalam menyiapkan perencanaan, melaksanakannya serta mengevaluasi pelaksanaan rencana pengajaran itu. Kedua, karakteristik guru dikaitkan dengan inteligensia, kesopanan, kefasihan berbahasa, kepribadian, kesehatan dan kejujuranya. Ketiga, kriteria hasil, yakni berupa tingkat penguasaan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Menurut Orstein dan Hunkins (1998) ada empat aspek yang dapat mengukur keberhasilan sesuatu, yaitu berdasarkan konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dari segi proses. Dengan kata lain, efektivitas mengajar guru adalah keberhasilan dalam menyiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah menyangkut pencapaian atau sejauh mana suatu sasaran dapat dicapai atau diwujudkan dari suatu kegiatan sesuai dengan prosesnya. Kamars (2004) mengatakan bahwa jika pencapaian hasil mendekati 100 % dari target yang ditetapkan maka kegiatan itu dapat dikatakan sangat berhasil, tetapi jika tingkat pencapaian sasaran itu lebih kecil dari 75 % maka dapat dikatakan kegiatan itu gagal. Berdasarkan buku modul II, Alat Penilaian Kemampuan Guru

(Depdikbud, 2003) terdapat tiga komponen kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajar yaitu : (1) merencanakan pelajaran, (2) melaksanakan pengajaran, dan (3) menjalin hubungan antar pribadi. Mouilly (1987) memperjelas kemampuan guru yang harus dimiliki adalah (a) mengarahkan dan memotivasi siswa, (b) memberikan pengalaman belajar, dan (c) mengembangkan kepribadian secara menyeluruh.

Bedasarkan uraian kriteria penilaian efektifitas pengajaran yang dikemukakan di atas, maka efektivitas pengajaran dapat dirumuskan menjadi empat aspek yaitu: (1) merencanakan pengajaran, (2) melaksanakan pengajaran, (3) memotivasi siswa untuk belajar maksimal, dan (4) melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

2. Disiplin Kerja

Secara umum kata “disiplin” mengandung pengertian sikap mental yang menjelma dalam perilaku seseorang dengan tujuan agar segala perbuatannya selalu mentaati peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud 2009) dijelaskan bahwa disiplin ialah kepatuhan (ketaatan) kepada tata tertib. Wursanto (1988) mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu kepatuhan.

Disiplin positif tentu saja menjadi keinginan setiap organisasi, apakah organisasi pemerintah, organisasi masyarakat, organisasi sekolah dan lain sebagainya.

Apabila disiplin sudah menyatu pada diri seseorang, maka sikap dan perbuatan yang dilakukan bukan lagi disarankan sebagai suatu beban bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Artinya nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari hidupnya.

Sikap dan perilaku yang demikian ini tercipta melalui proses pembinaan dalam keluarga, pendidikan dan pengalaman atau pergaulan dari keteladanan

dan lingkungannya. Menurut Prijodarminto (2002) disiplin mempunyai tiga aspek yaitu: (1) sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dari latihan, pengendalian pikiran dan watak; (2) pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria dan standar sehingga menumbuhkan kesadaran sebagai syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan; dan (3) sikap dan kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Kode Etik Guru Seluruh Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik, sistematis, utuh dan bulat. Selanjutnya Sucipto dan Kosasi (2002) mengatakan fungsi kode etik guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru warga PGRI dalam menunaikan tugas pengabdianya baik didalam maupun diluar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kode Etik Guru Indonesia merupakan alat yang amat penting untuk pembentukan sikap profesional para anggota profesi keguruan. Sejalan dengan itu Sanusi (2001) menyatakan bahwa pendidikan harus dilakukan secara profesional. Konsekuensinya, diperlukan upaya-upaya yang sistematis dan internasional dalam rangka profesionalisasi tenaga pendidikan.

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) merupakan satu-satunya wadah yang diakui oleh pemerintah sebagai tempat pengembangan keprofesian. Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya, guru hendaklah mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian dan pendapat di atas maka untuk dapat mengaktifkan disiplin dibutuhkan beberapa hal yang menunjang. Menurut Nitisemito (1998) faktor-faktor penunjang itu ialah: (1) kesejahteraan, (2) ancaman, (3) ketegasan, (4) tujuan dan kemampuan, (5) keteladanan. Upaya menegakkan kedisiplinan tidak cukup dengan ancaman-ancaman saja, tetapi perlu imbalan yang ikut meningkatkan kesejahteraan, seperti gaji dan uang lembur yang sesuai dengan prestasi kerja, karena hal ini memungkinkan

mereka bekerja dengan tenang sehingga merekapun diharapkan akan lebih disiplin. Disamping itu perlu ketegasan bagi mereka yang melakukan tindakan indisipliner. Hal ini berarti ancaman tidak dapat dilakukan tersendiri untuk menegakkan disiplin.

Ancaman hukuman akan efektif untuk jangka panjang bila ancaman hukuman tersebut disertai dengan imbalan peningkatan kesejahteraan bagi karyawan yang berhasil. Disamping itu, ancaman hukuman yang diberikan tidaklah bertujuan untuk menghukum, tetapi untuk mendidik mereka agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Selanjutnya agar kedisiplinan dapat dilaksanakan dalam praktek, maka kedisiplinan hendaknya dapat menunjang tujuan serta sesuai dengan kemampuan para anggotanya.

Disamping usaha yang dilakukan untuk menegakkan disiplin yang disebutkan di atas, maka unsur yang paling penting ialah keteladanan atasan (pimpinan). Menurut pendapat Prijodarminto disiplin hendaknya dimulai dari atas. Disiplin tidak dapat ditegakkan dengan baik jika para kepala sekolah tidak mempunyai disiplin. Demikian juga para guru tidak akan dapat menegakkan disiplin terhadap anak didiknya jika ia sendiri tidak disiplin. Oleh karena itu disiplin kerja guru akan tinggi jika para kepala sekolah menunjukkan disiplin di dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Nitisemito (1998) menyebutkan bahwa keteladanan atasan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menegakkan kedisiplinan. Seorang pemimpin seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro (dikutip Kartono, 1996) hendaklah bersikap *Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mangun karso, dan Tut wuri handayani*, yang berarti didepan memberi teladan, ditengah penggerak, dan dibelakang memberi daya kekuatan.

Menurut Prijodarminto (2002) disiplin itu haruslah dimulai dari atas. Sebab disiplin itu pertama-tama dan utama harus ditunjukkan oleh para atasan. Akan sulit tentunya menegakkan sikap disiplin bilamana para pejabat atasan tidak menunjukkan terlebih dahulu kedisiplinannya. Prijodarminto

menyebutkan bahwa disiplin itu harus datang dari dalam, artinya disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar. Disiplin yang tumbuh dari dalam seperti inilah yang diharapkan terwujud pada setiap insan Pegawai Negeri Sipil. Ia akan merasa malu bilamana tertidur di kantor, atau membaca komik atau koran selagi teman seruanganya giat bekerja, ia akan merasa berdosa bilamana ia menerima uang lembur padahal ia selama ini selalu pulang lebih awal, ia akan merasa malu bilamana ia tidak dapat berbuat apa-apa kepada bawahannya.

Disiplin yang terwujud dari rasa sadar akan menciptakan suasana kepatuhan dan ketaatan. Pegawai akan menyelesaikan tugas tanpa harus menunggu perintah dari atasan. Semua kelihatan tertib dan teratur tanpa harus diatur terlebih dahulu.

Disiplin sebagaimana diuraikan di atas hanya akan dapat terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, yang dimulai dari lingkungan keluarga, dan melalui pendidikan.

Berdasarkan uraian dan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, dirumuskan definisi operasional disiplin kerja guru yaitu skor hasil pengukuran disiplin kerja guru dengan menggunakan kuesioner model skala Likert. Adapun indikator-indikator disiplin kerja guru adalah (1) melaksanakan tata tertib sekolah, (2) mematuhi kebijaksanaan yang berlaku, dan (3) mawas diri.

3. Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman, dkk, 2006) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2009) media merupakan alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk.

Sementara Danim (2005) mengemukakan media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Sedangkan Ahmad Rohani (2007) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).

Bedasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa media merupakan suatu alat atau sarana sebagai perantara untuk menyampaikan bahan pelajaran dari guru kepada anak didik. Menurut Heinich, dkk ((1992) yang dikutip Azhar Arsyad mengemukakan istilah medium sebagai yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Sejalan dengan itu Hamidjojo dalam Latuheru (2003) memberi batasan media sebagai semisal bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Sudjana dan Rivai (2007) mengatakan bahwa dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sejalan dengan itu Sudjana (1998) mengatakan bahwa alat peraga (media) dalam mengajar memegang peranan yang penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien..

Setiap kegiatan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, dan alat (media), serta evaluasi. Unsur metode dan alat (media) merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari unsur-unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut,

peranan media sebagai alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting, sebab dengan adanya media ini bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya Sudjana mengatakan bahwa alat peraga sering disebut audio visual, dari pengertian yang dapat diserap oleh mata dan telinga. Dalam proses belajar mengajar alat peraga (media) dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Bedasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pendidikan yang merupakan alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru hendaknya trampil dalam memilih, menggunakan dan menyesuaikan media yang digunakan. Dalam masalah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam penguasaan pengetahuan tentang media pendidikan untuk mempertinggi kualitas dan efektifitas pengajaran tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2008); pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis dan beberapa media tiga dimensi dan media proyeksi. Ketiga, guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Adapun jenis-jenis media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar Sudjana dan Rivai (2007) mengemukakan sebagai berikut; Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua

dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, mock up, dan lain-lain. Ketiga, model proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Bedasarkan uraian dan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, dirumuskan definisi operasional pengetahuan tentang media pendidikan yaitu skor yang diperoleh dari hasil tes pengetahuan tentang media pendidikan terhadap guru.

Adapun indikator-indikator pengetahuan tentang media pendidikan ialah : (1) mengetahui cirri-ciri umum media pendidikan, (2) mengetahui cara memilih dan mempersiapkan media pendidikan sederhana seperti gambar, peta dan sejenisnya, (3) mengetahui cara-cara menggunakan media pendidikan pada proses belajar mengajar, dan, (4) mengetahui cara menyesuaikan media pendidikan yang dipakai dengan bahan pelajaran yang diajarkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Amerika Serikat (dikutip Hamalik, 2002) menemukan bahwa suasana manusiawi (*the human climate*) untuk belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian Peters yang diperkuat oleh Hilda Taba (dikutip Sudjana, 2001) menyatakan bahwa efektifitas pengajaran dipengaruhi oleh situasi dan kondisi kelas. Resenhine tahun 1981 (dikutip Nurhasan, 2004) melaporkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari proses terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Hadiprayitno yang dikutip oleh Simanjuntak (2004) menyampaikan bahwa penjelasan atau penyampaian materi pelajaran dan disiplin guru mempunyai nilai yang tertinggi dari faktor-faktor lainnya. Kedua faktor tersebut masing-masing memberikan sumbangan 23 % dan 16 %.

Penelitian terhadap disiplin kerja yang dilakukan oleh Siahaan (2001) memperlihatkan hubungan yang signifikan antara disiplin kerja dengan motivasi kerja guru SMA Negeri Kodya Padang. Penelitian yang dilakukan oleh Arikunto tahun 1999 (dikutip, Arikunto 2000) terbukti bahwa penanaman disiplin akan meningkat apabila ditangani secara intensif, dilakukan berulang-ulang dan diikuti pemantauan secara sistematis. Studi lain yang dilakukan diluar negeri dilakukan oleh Kawakami tahun 1994 (dikutip Arikunto, 2000) mengatakan bahwa terdapat hubungan disiplin dengan prestasi kerja seseorang. Pullis dan Cadwell tahun 1992 (dikutip Arikunto, 2000) menemukan bahwa cara yang paling efektif untuk menanamkan disiplin adalah dengan memberikan penjelasan secara rutin. Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar oleh Sudjana dan Rivai (dikutip Sudjana dan Rivai, 2007) sampai kepada kesimpulan bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Disiplin Kerja Dengan Efektifitas Mengajar Guru

Para pendidik merupakan kunci keberhasilan di dalam kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa, yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Hal-hal yang berpengaruh terhadap perilaku dan belajar siswa antara lain, otoritas akademis dan non akademis, kesehatan mental, kesenangan, sikap, suasana kelas yang diciptakan oleh guru, dan tindakan-tindakan yang sesuai dengan aturan.

Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku para siswa. Kepribadian itu antara lain; pengetahuan, keterampilan, cita-cita, sikap, dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Hal ini akan mempengaruhi perilaku siswa, seperti kebiasaan belajar, motivasi, disiplin,

prilaku sosial dan hasrat belajar. Oleh karena itu guru harus mempunyai kepribadian yang baik di samping kompetensi profesional yang meliputi kemampuan memelihara hubungan yang baik serta disiplin yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai guru.

Disamping itu guru diperkirakan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam berbagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Tanpa disiplin yang tinggi, produktifitas akan merosot, serta hal ini akan membuat motivasi kerja menurun. Disiplin yang ditampilkan guru melalui prilaku diperhitungkan akan dapat mempengaruhi prilaku dan prestasi belajar siswa. Prilaku siswa merupakan cermin dari prilaku guru, yang dapat dilihat dalam interaksi antara guru dan siswa.

Diperhatikan dari segi teknologi, mengajar dipandang sebagai prosedur kerja yang harus mengikuti semua prosedur, karena guru tidak dapat mengajar dengan baik apabila tidak melaksanakan pengajaran secara teratur dan dengan kesadaran.

Kedisiplinan muncul dari kebiasaan hidup dan belajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin kerja dapat dikembangkan melalui pendidikan dan latihan yang memadai. Untuk meningkatkan disiplin kerja guru dapat dilakukan melalui kepemimpinan kepala sekolah sebagai suri teladan dan panutan, Keteladanan kepala sekolah dapat menumbuhkan disiplin kerja guru. Keteladanan kepemimpinan biasanya dapat membangkitkan disiplin yang tinggi bagi guru yang mengemban tugas di sekolah tersebut. Jika guru memiliki disiplin yang tinggi, guru akan mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Tanpa disiplin kerja yang baik tidak mungkin bagi guru untuk dapat menyelesaikan atau merealisasikan setiap rencana pengajaran yang sudah ditetapkan. Agar mutu pendidikan dan pengajaran dapat ditingkatkan maka disiplin harus dibina dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara menjalankan tata tertib dengan baik, seperti patuh terhadap aturan sekolah, tepat waktu dalam mengajar, tidak malas, tidak

berbohong, taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku serta dapat menguasai diri.

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dibicarakan di atas, maka diduga bahwa disiplin kerja mempunyai hubungan yang signifikan terhadap efektivitas mengajar guru.

2. Hubungan Pengetahuan Tentang Media Pendidikan Dengan Efektifitas Mengajar Guru

Sebelum mengajar, seorang guru hendaknya membuat suatu perencanaan. Perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya kreatif sewaktu mengajar. Namun bagaimanapun baiknya perencanaan yang telah dibuat guru, keberhasilan pengajaran tersebut dapat dilihat dalam realisasi terhadap rencana yang telah dipersiapkan. Efektifitas mengajar guru berhubungan dengan sejauh mana rencana pengajaran yang telah dipersiapkan dapat direalisasikan di dalam kelas. Pengajaran sebagai upaya terencana dalam membina pengetahuan, sikap, dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru pada hakikatnya mempelajari lambang-lambang verbal dan visual agar diperoleh makna yang terkandung di dalamnya. Lambang-lambang tersebut dicerna dan disimak oleh para siswa sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu pengajaran dikatakan efektif apabila penerima pesan (siswa) dapat memahami makna yang dipesankan oleh guru sebagai lingkungan belajarnya.

Agar para siswa dapat memahami dan menghayati pesan-pesan yang disampaikan oleh guru, maka seorang guru hendaklah menggunakan media yang tepat di dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan mengikut sertakan media di dalam proses pembelajaran maka pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan lebih efektif dan efisien, sebagai contoh; seorang guru yang mengajarkan pelajaran ilmu bumi (peta sebuah propinsi) dengan

menggunakan media cetak seperti gambar sebuah peta, akan lebih jelas dipahami oleh para siswa dari pada seorang guru yang menjelaskannya hanya dengan lambang-lambang verbal saja.

Dalam penggunaan media yang dilakukan oleh guru di dalam tugasnya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, kiranya seorang guru dituntut untuk menguasai dan mengetahui kriteria pemilihan dan penggunaan media tersebut, agar ia dapat lebih mudah untuk menggunakan media mana yang dianggap lebih tepat untuk membantu dan mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar, Sebab bila seorang guru tidak dapat menyesuaikan media yang ia gunakan dalam proses belajar mengajar maka para siswa akan merasa sulit di dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan.

Pelaksanaan penggunaan media tidaklah dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, melainkan yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu dan mempertinggi proses dan efektifitas pembelajaran. Dengan demikian bila seorang guru telah memiliki pengetahuan tentang media pendidikan maka ia akan dapat menyesuaikan dan menggunakan media di dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas diduga terdapat hubungan antara pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektivitas mengajar guru.

3. Hubungan Disiplin Kerja Dan Pengetahuan Tentang Media Pendidikan Dengan Efektifitas Mengajar Guru.

Sekolah merupakan tempat kegiatan belajar bagi siswa dan mengajar bagi guru, sehingga terciptalah proses belajar mengajar (pembelajaran) disuatu sekolah. Usaha membelajarkan memerlukan kondisi belajar yang optimal.

Suatu kondisi yang optimal hanya akan dapat dicapai bila guru mampu mengusahakannya dengan jalan melakukan perencanaan pembelajaran yang baik sehingga kelas dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dapat dicapai secara efektif apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang baik bagi siswa. Hubungan antar pribadi yang baik di dalam kelas yang bersifat demokratis turut menyumbang kepada proses pembelajaran yang efektif. Kualitas hubungan guru dan murid adalah penting bila guru mampu mengajar secara efektif dan efisien.

Bila hubungan antara guru dengan murid telah terjalin dengan baik maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara baik pula, dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Hal ini sudah tentu didukung oleh kedisiplinan seorang guru di dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan pengetahuan kepada anak didiknya. Sebab bila seorang guru telah berdisiplin tinggi, maka hal ini akan ditiru oleh para anak didiknya sehingga anak didik juga akan dapat lebih disiplin di dalam menerima materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya.

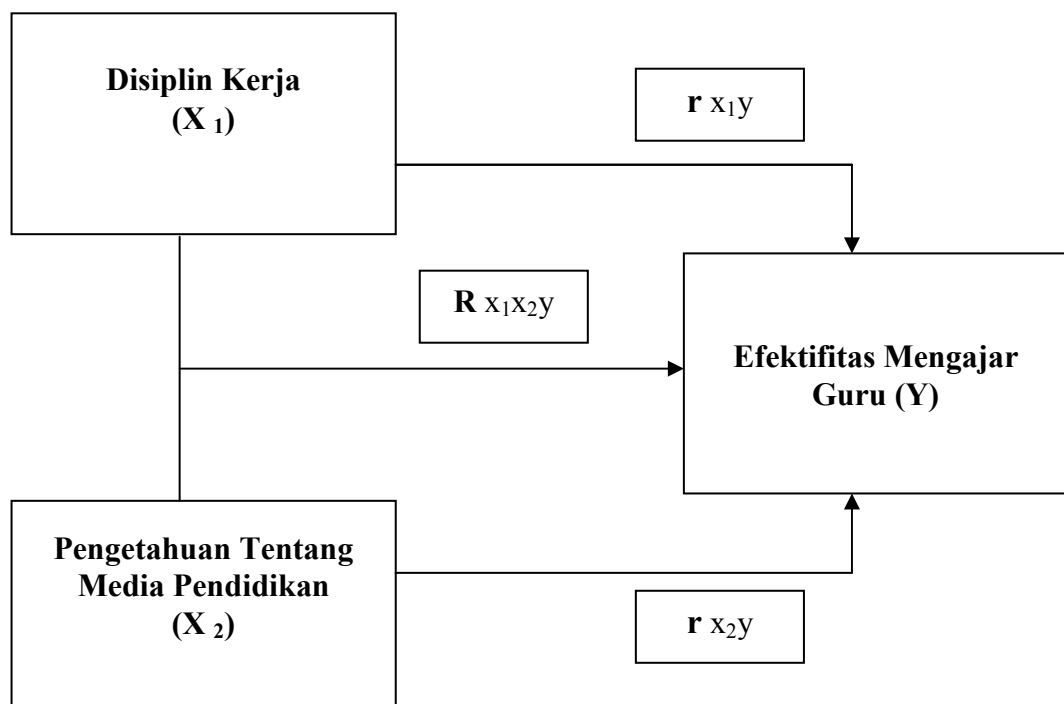
Bila hasil belajar siswa agak menurun maka hal ini menandakan bahwa ada kaitannya dengan kualitas pembelajaran yang kurang memadai. Hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Keadaan ini umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang antara lain, kepribadian guru yang kurang baik dalam melaksanakan tugas, metode yang kurang bervariasi dan juga karena kurangnya guru menguasai pengetahuan tentang media pendidikan di dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dalam penggunaan media ini diharapkan kepada para pendidik agar dapat mengikut sertakannya di dalam proses pembelajaran sehingga para siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disajikan. Hal ini akan menambah semangat bagi para siswa di dalam menerima pelajaran, apalagi bila media pendidikan

yang digunakan bervariasi seperti media cetak (diagram, gambar, foto, poster, dan lainnya).

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas maka disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan diperkirakan mempunyai hubungan dengan efektivitas mengajar guru.

Bila digambarkan hubungan variabel bebas disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan yang diduga mempunyai kontribusi terhadap efektivitas mengajar guru sebagai variabel terikat dapat kita perhatikan pada gambar berikut ini :



Gambar 1 : Model Hubungan Variabel Disiplin Kerja Dan Pengetahuan Tentang Media Pendidikan Terhadap Efektifitas Mengajar Guru.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi disiplin kerja terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan
2. Terdapat kontribusi pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan.
3. Terdapat kontribusi disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif korelasional. Menurut Best (1992), penelitian deskriptif ialah suatu analisis yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan hubungan antara beberapa variabel. Variabel bebasnya adalah disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan, sedangkan variabel terikatnya adalah efektifitas mengajar guru. Sesuai dengan sifat penelitian deskriptif, maka kajian penelitian ini menitik beratkan pada kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data pendahuluan para guru, yang mencakup jumlah guru untuk setiap madrasah, rekapitulasi masa kerja, tingkat pendidikan, dan prangkat/golongan dari guru-guru tersebut.

A. Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri kota Medan, yang terdiri dari dua yaitu: Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Medan dan Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Medan, tahun pelajaran 2022-2023.

Pemilihan tempat ini didasarkan atas kemudahan peneliti melaksanakannya, disamping juga adanya keterbatasan dana dan tenaga yang tersedia di dalam penyelesaiannya.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah guru-guru Madrasah Aliyah Negeri kota Medan yaitu MAN 1 dan MAN 2 kota Medan yang telah menjadi Pegawai

Negeri Sipil (PNS) dan masih mengajar yaitu sebanyak 144 orang. Penetapan PNS sebagai populasi didasarkan, bahwa mereka sudah memiliki pengalaman dalam mengajar dan sebelum PNS mereka telah mengikuti latihan Prajabatan, sehingga mereka sudah mengetahui peraturan-peraturan yang berlaku bagi PNS. Dengan demikian akan dapat lebih baik dari yang belum pegawai negeri sipil (PNS). Demikian juga dengan guru-guru yang tidak mengajar, tidak diikutkan sebagai populasi, hal ini didasarkan bahwa ada guru yang berstatus sebagai tenaga pengajar (tenaga edukatif) tetapi tidak mengajar, disebabkan program studi yang dimilikinya tidak sesuai dengan bidang studi yang ada di sekolah tersebut, misalnya seorang guru yang memiliki program studi Administrasi Pendidikan, mereka ada yang ditempatkan sebagai Pustakawan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap obyek-obyek penelitian, maka diperoleh penyebaran populasi sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penyebaran Anggota Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	Madrasah Aliyah Negeri 1	63 orang
2	Madrasah Aliyah Negeri 2	81 orang
Jumlah		144 orang

Sumber : Data Statistik Kantor-Kantor Madrasah Aliyah Negeri Medan Tahun 2022.

2. Sampel

Pengambilan sample penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Dipilihnya teknik ini karena memberi peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dengan teknik ini diharapkan dapat mewakili populasi yang heterogen, karena teknik ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi populasi berdasarkan strata, (2)

menghitung proporsi masing-masing strata, (3) menentukan besarnya ukuran sample, dan (4) menentukan subyek yang akan dijadikan responden.

a. Identifikasi Strata

Strata populasi yang ditetapkan adalah (1) tingkat pendidikan, (2) pangkat/ golongan. dan (3) masa kerja. Ketiga strata di atas dipandang ada kaitanya dengan efektifitas mengajar guru disamping disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan.

Mitzal yang dikutip Wittrock (1996) mengatakan bahwa ciri-ciri yang dimiliki guru meliputi: (1) pengalaman pertumbuhan sebagai akibat dari kelas sosial, umur, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin, (2) pengalaman latihan ditempat mengajar, inteligensi, dan kepribadian. Berdasarkan urutan di atas strata yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah: (1) tingkat pendidikan, terdiri dari Sarjana Muda (SM) 7 orang dan sarjana SI 137 orang. (2) pangkat/golongan, terdiri dari $72 \leq$ III/B dan $72 >$ III/B. dan (3) masa kerja. Terdiri dari $85 <$ 10 tahun dan $59 \geq$ 10 tahun. Penyebaran jumlah populasi berdasarkan strata dapat dilihat pada table 2 berikut ini :

Tabel 2. Penyebaran Populasi Berdasarkan Strata.

No.	Nama Sekolah	Pendidikan	Golongan	Masa Kerja	Jumlah
		SM : SI	\leq IIIB : $>$ IIIB	$<$ 10 th : \geq 10 th	
1	MAN 1	4 : 59	30 : 33	27 : 36	63
2	MAN 2	3 : 78	42 : 39	58 : 23	81
Jumlah		7 : 137	72 : 72	85 : 59	144

b. Menentukan Proporsi Strata

Sesuai dengan penyebaran populasi berdasarkan strata, maka selanjutnya ditentukanlah sampel dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Strata tingkat pendidikan, proporsinya adalah:
 $p_1 = 137 / 144 = 0,951$ dan $q_1 = 1 - 0,951 = 0,049$
2. Strata pangkat/golongan, proporsinya adalah :
 $p_2 = 72 / 144 = 0,50$ dan $q_2 = 1 - 0,50 = 0,50$
3. Strata masa kerja proporsinya adalah :
 $p_3 = 59 / 144 = 0,409$ dan $q_3 = 1 - 0,409 = 0,591$

c. Menentukan Besarnya Ukuran Sampel

Untuk mencari besarnya ukuran sample digunakan rumus Cochran (1977:75-76) sebagai berikut :

$$n_0 = \frac{t^2 x p x q}{d^2}$$

Jika: $\frac{n_0}{N} > 0,05$, maka digunakanlah rumus koreksi yaitu :

$$n = \frac{n_0}{1 + \left(\frac{n_0}{N}\right)}$$

Dimana :

n_0 = Besarnya sampel tahap pertama

N = Jumlah populasi penelitian

n = Besar sampel tahap kedua

t = Tahap kepercayaan, dalam penelitian ini ditetapkan 95 %,
maka $z = 1,962$.

d = Besarnya kekeliruan pengambilan sampel ditetapkan 10 %.

p = Besar proporsi kelompok dalam strata

$q = 1 - p$

Hasil perhitungan besar sampel (lampiran 1) dengan menggunakan rumus Cochran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Sampel

No	Klasifikasi Strata	P	q	n_o	n	n dibulatkan
1	Tingkat pendidikan	0,951	0,049	17.93	15.95	16
2	Pangkat/golongan	0,50	0,50	96.23	57.62	58*
3	Masa kerja	0,409	0,591	93.05	56.39	57

* angka terpilih.

Dari tabel di atas ternyata strata tertinggi adalah strata pangkat/golongan yaitu 58, maka angka inilah yang menjadi ukuran sampel penelitian. Dengan demikian sampel yang diambil adalah $58 / 144 \times 100 \% = 40 \%$.

d. Menentukan Subyek Penelitian

Penentuan anggota sampel dari populasi diambil 40 %, secara random dari setiap strata, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4....

Tabel 4. Penentuan Sampel Berdasarkan Pendidikan, Pangkat/Golongan, dan Masa Kerja

Pendidikan	Pangkat/ Golongan	Masa kerja	Persentase 40 %	Pembulatan
SM 7	\leq IIIB = 4	< 10 thn = 2	0.8	1
		\geq 10 thn = 2	0.8	1
	\leq IIIB = 3	< 10 thn = 2	0.8	1
		\geq 10 thn = 1	0.4	1
SI 137	> IIIB = 59	< 10 thn = 23	9.2	9
		\geq 10 thn = 36	14.4	14
	> IIIB = 78	< 10 thn = 56	22.4	22
		\geq 10 thn = 22	8.8	9
Jumlah				58

Berdasarkan penentuan sample di atas, maka untuk penyebaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Penyebaran Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Pangkat/Golongan dan Masa Kerja

No.	Nama Sekolah	Pendidikan	Pangkat/Gol	Masa kerja	Jumlah
		SM : SI	\leq IIIB : >IIIB	<10 th : \geq 10 th	
1.	MAN 1	2 : 23	12 : 13	11 : 14	25
2.	MAN 2	2 : 31	17 : 16	24 : 9	33
Jumlah		4 : 54	29 : 39	35 : 23	58

Pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak dari setiap sel, agar masing-masing populasi dari setiap strata memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Nama-nama dari setiap sel dituliskan pada sehelai kertas kecil, kemudian dimasukkan kedalam sebuah kotak, selanjutnya dicabut satu persatu sehingga diperoleh jumlah sampel yang diinginkan berdasarkan stratifikasi yang ada.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dan tes.

1. Skala Pengukuran

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari kedua variabel penelitian ini yaitu variabel X_1 dan Y ialah kuesioner berbentuk model skala Likert, sedangkan variabel X_2 yaitu dengan menggunakan tes. Hal ini sesuai dengan pendapat Best (1992) bahwa kalau peneliti ingin mendapat informasi yang aktual, maka kuesioner yang digunakan ialah model skala Likert.

Terdapat dua jenis sifat dan isi butir-butir kuesioner dari dua variabel yaitu butir yang bersifat *favorable* ialah pernyataan yang isinya positif, dan butir yang bersifat *unfavorable* ialah memuat pernyataan yang negative.

Skala jawaban untuk kedua variabel penelitian yang menggunakan model skala Likert, yakni disiplin kerja dan efektifitas mengajar guru terdiri dari empat pilihan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, hal ini dilakukan agar responden tidak memilih pilihan yang meragukan. Sesuai dengan kuesioner maka pernyataan positif diberi skor 4,3,2, dan 1, sedangkan pernyataan yang bersifat negative diberi skor 1,2,3, dan 4.

2. Indikator Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah (1) disiplin kerja, (2) pengetahuan tentang media pendidikan, dan (3) efektifitas mengajar guru, dengan indikator masing-masing sebagai berikut :

- a. Indikator pengetahuan tentang media pendidikan terdiri dari tiga, yaitu; (1) melaksanakan tata tertib sekolah, (2) mematuhi kebijaksanaan yang berlaku, dan (3) mawas diri.
- b. Indikator pengetahuan tentang media pendidikan terdiri dari empat, yaitu (1) mengetahui cirri-ciri umum media media pendidikan, (2) mengetahui cara memilih dan mempersiapkan media, (3) mengetahui cara menggunakan media pendidikan, dan (4) mengetahui cara menyesuaikan media dengan materi yang diajarkan.
- c. Indikator efektivitas mengajar guru, terdiri dari empat, yaitu (1) merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan pembelajaran, (3) memotivasi siswa untuk belajar maksimal dan (4) melakukan evaluasi hasil belajar.

3. Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah penyusunan kuesioner dan tes ini adalah : (a) pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator (lampiran 2), dan (b) menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

Penyusunan kuesioner harus mempertimbangkan kemudahan pengisian oleh subjek penelitian, yaitu dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : (1) menghindarkan pertanyaan/pernyataan yang meragukan atau tidak jelas, (2) menghindari kata-kata yang terlalu abstrak, dan (3) tidak menggunakan kata-kata yang dapat menimbulkan rasa curiga atau antipati.

Hasil akhir konsep kuesioner dan tes ketiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6....

Tabel 6. Hasil Akhir Konsep Kuesioner dan Tes Ketiga Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUMLAH	KETERANGAN
Efektivitas Mengajar	1.Merencanakan pembelajaran	1-10	10	Kuesioner
	2.Melaksanakan pembelajaran	11-20	10	
	3. Memotivasi Siswa	21-28	8	
	4. Melakukan Evaluasi	29-36	8	
Jumlah			36	
Disiplin Kerja	1.Melaksanakan tata Tertib	1-18	18	Kuesioner
	2.Mematuhi Kebijakan	19-30	12	
	3. Mawas diri	31-38	8	
Jumlah			38	
Pengetahuan Media	1.Mengetahui ciri-ciri Umum media	1-9	9	Tes
	2.Mengetahui cara Memilih dan mem persiapkan media	10-15	6	
	3. Mengetahui cara menggunakan media pendidikan	16-23	8	
	4. Mengetahui cara menyesuaikan media dengan materi	24-23	10	
Jumlah			33	

D. Uji Coba Instrumen

Sebelum menggunakan instrument terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument, untuk mendapatkan instrumen yang sahih dan handal. Adapun prosedur pelaksanaannya ialah : (1) penentuan responden uji coba, (2) pelaksanaan uji coba, dan (3) analisis data hasil uji coba.

1. Responden Uji Coba

Responden uji coba diambil dari populasi diluar sampel yang telah ditetapkan, dengan jumlah responden uji coba seluruhnya 30 orang. Jumlah ini dianggap memadai sebagai responden uji coba. Pengambilan

responden uji coba dilakukan secara acak berdasarkan strata populasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Responden Uji Coba

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	MAN 1	13 orang
2	MAN 2	17 orang
Jumlah		30 orang

2. Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba instrumen ini dilakukan di MAN 1, dan MAN 2, kota Medan, setelah mendapatkan izin dari kepala Madrasah masing-masing. Cara yang ditempuh yaitu dengan memberikan seperangkat angket yang berisi kuesioner dan tes kepada para guru yang terpilih sebagai responden uji coba.

Pengisian angket ini dilakukan di ruangan sekolah dengan mempertimbangkan dan memelihara agar pengisiannya tidak saling mencontoh

3. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir-butir instrumen yang sah dan handal. Dengan uji coba ini akan diperoleh butir-butir instrumen yang sesungguhnya, sehingga layak untuk dijadikan alat ukur dalam mengumpulkan data. Layak tidaknya alat ukur tersebut akan dapat diketahui dengan uji kesahihan dan keterhandalan instrumen.

a. Uji Kesahihan Instrumen (*validitas*)

Uji kesahihan instrumen dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan. Pengujian kesahihan instrumen ini dilaksanakan dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) untuk

tes, dan validitas konstruk (*construct validity*) untuk angket. Dalam pelaksanaannya penelitian meminta pertimbangan konsulan sehingga diperoleh penepatan butir-butir kuesioner yang baik.

Usaha terakhir untuk memperoleh butir-butir yang lebih halus lagi yaitu menganalisis butir-butir tersebut dengan menggunakan rumus *r product moment*, yang proses analisisnya dibantu dengan menggunakan program SPSS release 10,05. Berdasarkan pengolahan analisis kesahihan butir masing-masing variabel tersebut, maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

1. Kuesioner disiplin kerja terdiri dari 38 butir, gugur 5 butir sah 33 butir dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Melaksanakan tata tertib sekolah 18 butir, gugur 1 butir, sah 17 butir.
 - b. Mematuhi kebijaksanaan yang berlaku 12 butir, gugur 3 butir, sah 9 butir.
 - c. Mawas diri delapan butir, gugur 1 butir, sah 7 butir.
2. Tes pengetahuan tentang media pendidikan terdiri dari 33 butir, gugur 4 butir, sah 29 butir dengan perincian sebagai berikut :
 - a. Mengetahui ciri-ciri umum media pendidikan 9 butir, gugur 1 butir, sah 8 butir.
 - b. Mengetahui cara memilih dan mempersiapkan media 6 butir, gugur 2 butir, sah 4 butir.
 - c. Mengetahui cara menggunakan media pendidikan 8 butir, gugur 1 butir, sah 7 butir.
 - d. Mengetahui cara menyesuaikan media dengan materi 10 butir, tidak ada yang gugur, sah 10 butir.
3. Kuesioner efektifitas mengajar terdiri dari 36 butir, gugur 5 butir, sah 31 butir dengan perincian sebagai berikut :

- a. Merencanakan pembelajaran 10 butir, tidak ada yang gugur, sah 10 butir.
- b. Melaksanakan pembelajaran 10 butir, gugur 1 butir, sah 9 butir.
- c. Memotivasi siswa 8 butir, gugur 2 butir, sah 6 butir.
- d. Melaksanakan evaluasi 8 butir, gugur 2 butir, sah 6 butir.

Setelah memperoleh instrumen yang sah melalui uji coba instrumen maka langkah berikutnya menyusun kembali instrumen-instrumen uji coba tersebut dengan cara merubah/menyusun nomor butir-butir pernyataan dan tes tersebut sesuai dengan nomor urut yang baru untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian (lampiran 3) yang sesungguhnya.

b. Uji kehandalan instrumen

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disamping harus sah juga harus handal. Adapun cara yang ditempuh untuk menguji kehandalan instrument ini adalah dengan menggunakan rumus Cronbach Alfa untuk instrumen variabel X_1 dan Y , sedangkan untuk instrumen variabel X_2 digunakan KR 20, yang dibantu dengan menggunakan program SPSS for windows release 10,05.

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen maka diperoleh koefisien keterhandalan ketiga variabel (lampiran 4) masing-masing sebagai berikut: (1) koefisien keterhandalan disiplin kerja $r_{tt} = 0,88$ dan $p = 0,00$, (2) koefisien keterhandalan pengetahuan tentang media $r_{tt} = 0,75$ dengan $p = 0,00$, dan (3) koefisien keterhandalan efektifitas mengajar guru $r_{tt} = 0,88$ dengan $p = 0,00$. Rangkuman hasil analisis keterhandalan instrumen ketiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Keterhandalan Instrumen Ketiga Variabel

No	Variabel	r_{tt}	Prob	Keterhandalan
1	Disiplin Kerja	0,88	0,00	Handal
2	Pengetahuan Media	0,75	0,00	Handal
3	Efektivitas Mengajar	0,88	0,00	Handal

c. Uji Tingkat Keterpahaman Instrumen

Pengujian tingkat pemahaman responden terhadap instrumen dari masing-masing variabel dimaksudkan untuk mengetahui apakah responden yang merupakan subjek penelitian ini paham terhadap instrumen-instrumen dari variabel yang diberikan, dan tidak mengalami kesulitan dalam memahami maksud peneliti.

Adapun klasifikasi tingkat keterpahaman dalam mendukung masalah di atas menurut Suharsimi (1993) adalah sebagai berikut:

1. 90 % - 100 % kategori sangat baik
2. 80 % - 89 % kategori baik
3. 65 % - 79 % kategori cukup baik
4. 55 % - 64 % kategori kurang baik
5. 0 % - 54 % kategori tidak baik/gagal

Berdasarkan hasil analisis tingkat keterpahaman responden uji coba terhadap instrumen penelitian, dapat dilihat pada tabel di bawah ini (perhitungan di lampiran 5).

Tabel 9. Tingkat Pemahaman Responden Terhadap Instrumen Uji Coba

No	Variabel	Tingkat Pemahaman	Kategori
1	X_1	78%	Cukup baik
2	X_2	69 %	Cukup baik
3	Y	80 %	baik

d. **Indek Kesukaran tes (difficulty index)**

Indek kesukaran tes (P) ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran pada variabel X_2 Pengetahuan tentang media. Menurut Arikunto (1993) ketentuan yang sering diikuti dalam menentukan indeks kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut; soal dengan $P = 0,10-0,30$ adalah soal sukar, $P = 0,31-0,70$ adalah soal dengan kategori sedang, dan soal dengan $P = 0,71-1,0$ adalah soal mudah. Lebih lanjut dikatakannya, walaupun demikian ada yang berpendapat bahwa tes (soal) yang dianggap baik adalah tes (soal) yang memiliki indeks kesukaran antara 0,31 sampai 0,70.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan untuk melihat tingkat kesukaran tes (soal) pada variabel pengetahuan tentang media, maka dapat dikatakan bahwa tes (soal) dari uji coba instrumen yang diberikan kepada responden penelitian tergolong kedalam klasifikasi sukar 6 %, sedang 42 % dan mudah 52 %, dengan perincian sebagaimana dapat kita perhatikan pada tabel berikut ini (hasil perhitungan pada lampiran 6).

Tabel 10. Tingkat Kesukaran Tes (Soal) Pengetahuan Tentang Media

Variabel	Kategori tingkat Kesukaran tes	Jumlah	Prosentase
Pengetahuan Tentang Media (X_2)	Sukar	2	6 %
	Sedang	14	42 %
	Mudah	17	52 %
Jumlah		33	100 %

E. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) dan Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) kota Medan, dari guru-guru yang menjadi sampel penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara

menemui para responden secara langsung, kemudian kuesioner maupun tes yang diberikan kepada responden diisi di sekolah masing-masing responden dan tidak diperkenankan dibawa pulang. Hal ini dilakukan untuk menjaga keabsahan dan keakuratan data. Kuesioner dan tes yang disebarakan dapat kembali seluruhnya dari responden.

F. Analisis Data

1. Pengujian Persyaratan Analisis Data

- a. Uji normalitas.
- b. Uji homogenitas populasi.
- c. Uji Linearitas dengan regresi.

2. Pengujian Hipotesis

- a. Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan teknik Korelasi dan Regresi sederhana
- b. Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik Korelasi dan Regresi Ganda.
- c. Sedangkan untuk memeriksa peluang pengembangan prediktor secara kondisional digunakan teknik Korelasi Parsial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini terlebih dahulu akan dikemukakan gambaran mengenai distribusi skor dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagaimana terlihat pada tabel 11 di bawah ini (Hasil perhitungan dan analisis pada lampiran 8).

Tabel 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Disiplin Kerja (X_1), Pengetahuan Tentang Media (X_2), dan efektifitas Mengajar Guru (Y)

		Disiplin Kerja (X_1)	Pengetahuan Media (X_2)	Efektifitas Mengajar (Y)
N	Valid	58	58	58
	Missing	0	0	0
Mean		108,5690	18,9655	102,8621
Median		109,5000	19,0000	103,0000
Mode		110,00	19,00	92,00
Std. Deviation		9,73889	4,31222	10,33890
Variance		94,846	18,595	106,893
Range		42,00	20,00	46,00
Minimum		87,00	8,00	77,00
Maximum		129,00	28,00	123,00
Sum		6297,00	1100,00	5966,00

1. Disiplin Kerja

Distribusi skor untuk disiplin kerja (33 butir) menyebar dari skor terendah 87 dan tertinggi 129, sedangkan skor minimal dan maksimal yang mungkin di capai dalam variabel ini adalah 33 dan 132.

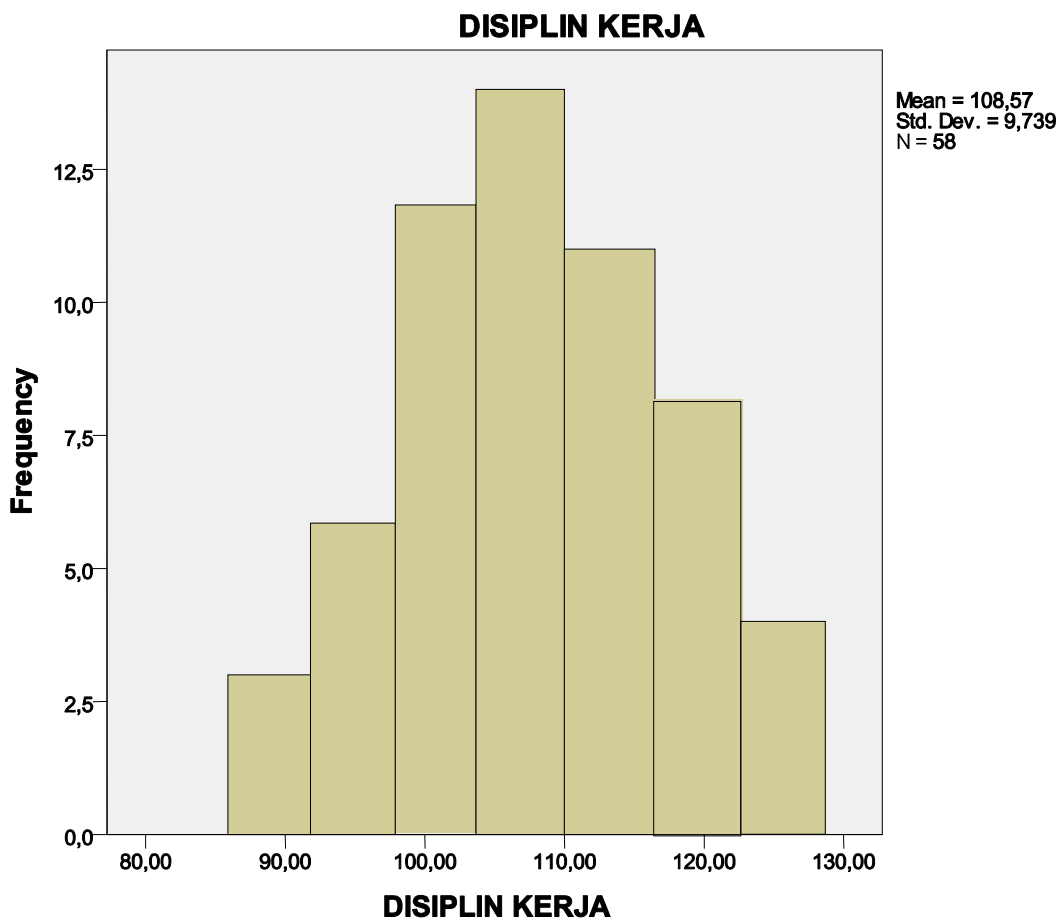
Perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata 108,6, simpangan baku 9,74, dan median sebesar 109,50. Nilai skor rata-rata dan median tidak jauh berbeda dan masih berada dalam satu simpangan baku. Hal ini merupakan indikasi bahwa penyebaran skor disiplin kerja berbentuk distribusi normal.

Distribusi frekuensi data variabel disiplin kerja tersebut disajikan pada table 12 dan histogram dapat dilihat pada gambar 2.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Variabel Disiplin Kerja

Kelas interval	Frekuensi absolute	Frekuensi relative
123-129	4	6,89
117-122	8	13,79
111-116	11	18,97
105-110	14	24,14
99- 104	12	20,69
93- 98	6	10,35
87- 92	3	5,17
Jumlah	58	100,00

HISTOGRAM DISIPLIN KERJA



Gambar 2 : Histogram Disiplin kerja

Berdasarkan gambar 2 histogram disiplin kerja di atas dapat kita perhatikan bahwa frekuensi tingkat disiplin kerja guru yang sering muncul berada antara interval kelas 109 hingga 113, dengan rata-rata (*mean*) = 109,50 dan simpangan baku (*standard deviation*) = 9,74, yang menunjukkan bahwa histogram tingkat disiplin kerja guru tersebut membentuk kurva normal sebagaimana dapat kita lihat pada lampiran 8.

Daya serap (tingkat pencapaian) skor variabel disiplin kerja guru menurut perhitungan yang dikemukakan oleh Sudjana (1983) berada dalam kategori baik yaitu sebesar 87 % (perhitungan di lampiran 8).

2. Pengetahuan Media

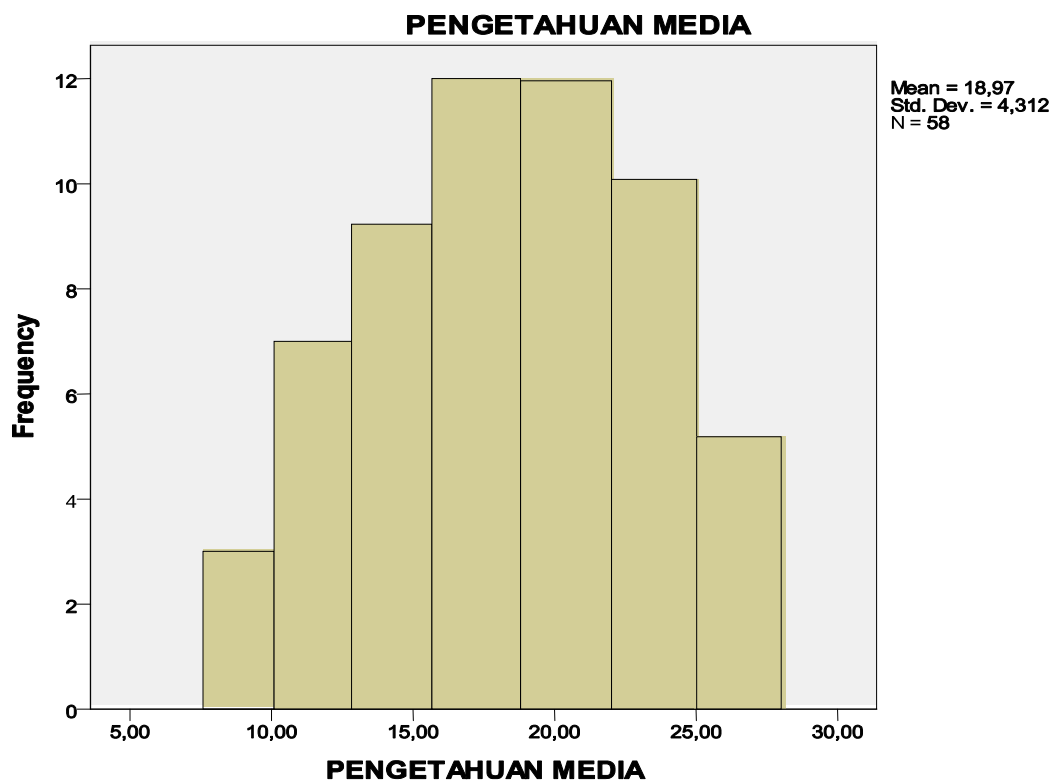
Distribusi skor pengetahuan tentang media (29 butir) menyebar dari skor terendah 8 hingga skor tertinggi 28, sedangkan skor minimal dan maksimal yang mungkin dicapai dalam variabel ini adalah 0 dan 29. Perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 18,96, dengan simpangan baku 4,31 dan median sebesar 19,00. Nilai skor rata-rata dan median tidak jauh berbeda dan masih berada dalam satu simpangan baku. Hal ini berindikasi bahwa penyebaran skor pengetahuan tentang media berbentuk distribusi normal.

Distribusi frekuensi data variabel pengetahuan tentang media tersebut disajikan pada tabel 13 dan histogram dapat dilihat pada gambar 3.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Variabel Pengetahuan Media

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
26-28	5	8,62
23-25	10	17,24
20-22	12	20,69
17-19	12	20,69
14-16	9	15,52
11-13	7	12,07
8-10	3	5,17
Jumlah	58	100,00

HISTOGRAM PENGETAHUAN MEDIA



Gambar 3 : Histogram Pengetahuan Media

Berdasarkan gambar 3 histogram pengetahuan media di atas dapat kita perhatikan bahwa frekuensi pencapaian pengetahuan tentang media pendidikan tersebut terjadi lonjakan frekuensi pada interval kelas ketiga menuju interval kelas keempat dan kelima yaitu dari jumlah frekuensi 7 kemudian 9 dan 12, dengan rata-rata (*mean*) = 18,96 dan simpangan baku (*standard deviation*) = 4,31, namun histogram tersebut membentuk kurva normal sebagaimana dapat kita lihat pada lampiran 8.

Daya serap (tingkat pencapaian) skor variabel pengetahuan tentang media pendidikan menurut perhitungan yang dikemukakan oleh Sudjana

(1983) berada dalam kategori cukup yaitu sebesar 70% (perhitungan di lampiran 8).

3. Efektifitas Mengajar Guru

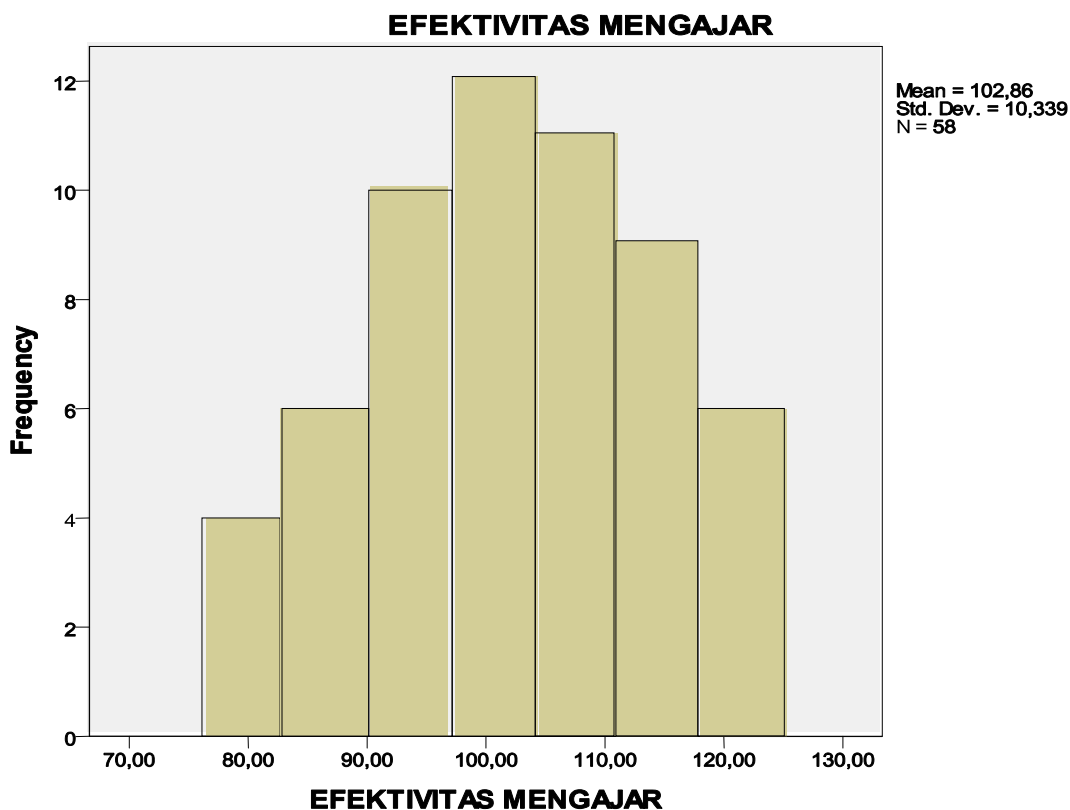
Distribusi skor untuk efektifitas mengajar guru (31 butir) menyebar dari skor terendah 77 hingga skor tertinggi 123, sedangkan skor minimal yang mungkin dicapai adalah 31 dan maksimal 124. Perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata 102,86, simpangan baku 10,34 dan median 103,00. Nilai skor rata-rata dan median tidak jauh berbeda dan masih berada dalam satu simpangan baku. Hal ini merupakan indikasi bahwa penyebaran skor efektifitas mengajar guru berbentuk distribusi normal.

Distribusi frekuensi data variabel efektifitas mengajar guru tersebut disajikan pada tabel 14 dan histogram dapat dilihat pada gambar 4.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Variabel Efektifitas Mengajar Guru

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
119-125	6	8,19
112-118	9	11,48
105-111	11	26,23
98-104	12	29,51
91-97	10	18,03
84-90	6	4,92
77-83	4	1,64
Jumlah	58	100,00

HISTORGRAM EFEKTIFITAS MENGAJAR GURU



Gambar 4: Histogram Efektifitas Mengajar Guru

Berdasarkan gambar 4 histogram efektifitas mengajar guru di atas dapat kita perhatikan bahwa frekuensi tingkat efektifitas mengajar guru yang sering muncul berada antara interval kelas 94 hingga 103, dengan rata-rata (*mean*) = 102 dan simpangan baku (*standard deviation*) = 10,34 yang menunjukkan bahwa histogram tingkat efektifitas mengajar guru tersebut membentuk kurva normal sebagaimana dapat kita lihat pada lampiran 8.

Daya serap (tingkat pencapaian) skor variabel efektifitas mengajar guru menurut perhitungan yang dikemukakan oleh Sudjana (1983) berada dalam kategori baik yaitu sebesar 88 % (perhitungan di lampiran 8).

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis korelasi dan regresi. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain: (1) keacakan sampel, (2) normalitas distribusi, (3) homogenitas varians, dan (4) variabel-variabel bebas tidak berkorelasi secara berarti.

Prosedur pengambilan sampel secara acak telah dilakukan sewaktu pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Pada bagian berikut diuraikan tentang persyaratan analisis selanjutnya.

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan penting yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Karena bila data yang digunakan tidak berasal dari data berdistribusi normal, maka pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi tidak memenuhi persyaratan.

Dengan menggunakan analisis uji normalitas “*One-sample Kolmogorov Smirnov test*” maka pengujian hipotesis normalitas data adalah sebagai berikut:

H_0 : Data populasi tidak berdistribusi normal

H_a : Data populasi berdistribusi normal

Dengan ketentuan penolakan hipotesis sebagai berikut :

Tolak H_0 jika taraf signifikan observasi < taraf signifikan

Terima H_0 jika taraf signifikan observasi > taraf signifikan

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, diketahui bahwa taraf signifikan observasi < taraf signifikan yaitu $0,437 < 0,991$, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel

berdistribusi normal. Rangkuman hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 15 (perhitungan di lampiran 9).

Tabel 15. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Taraf signifikan observasi (Kolmogorov-Smirnov Z)	Asymp. Sig	Distribusi
Efektifitas Mengajar (Y)	0,437	0,991	Normal

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa populasi bersumber dari data yang berdistribusi normal, sehingga memenuhi persyaratan untuk menggunakan analisis regresi.

Untuk memperjelas gambaran hasil analisis kenormalan tersebut, berikut ini dapat kita perhatikan hasil analisis kenormalan dari masing-masing variabel sebagaimana tertera dibawah ini :

Tabel 16. Data Statistik Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DISIPLIN KERJA	PENGETAHUAN MEDIA	EFEKTIFITAS MENGAJAR
N		58	58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	108,5690	18,9655	102,8621
	Std. Deviation	9,73889	4,31222	10,33890
Most Extreme Differences	Absolute	,074	,100	,057
	Positive	,074	,066	,057
	Negative	-,058	-,100	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,564	,763	,437
Asymp. Sig. (2-tailed)		,908	,606	,991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil analisis di atas dapat kita perhatikan bahwa data penelitian tersebut merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data-data dari setiap variabel termasuk berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas juga merupakan persyaratan penting yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis regresi. Sebab bila data yang digunakan tidak berasal dari populasi yang homogen, maka tidak memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi.

Namun karena penelitian ini menggunakan sampel yang besar (58), maka uji homogenitas tidak dilakukan. Sejalan dengan itu, menurut Irianto (1988) mengatakan bahwa homogenitas dapat diabaikan sebagai syarat pengujian regresi apabila sampelnya tergolong besar (lebih dari 30).

Dan untuk lebih jelasnya lagi bahwa sampel dari penelitian ini adalah guru-guru Madrasah Aliyah Negeri kota Medan (Madrasah Aliyah Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Medan), yang dalam hal ini dapat diasumsikan merupakan populasi yang homogen.

3. Uji Kemandirian Variabel-Variabel Bebas

Sebelum dilakukan analisis korelasi dan regresi antar variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, terlebih dahulu perlu diketahui hubungan (kolinearitas) antara variabel-variabel bebas itu sendiri.

Analisis regresi yang baik ialah suatu analisis regresi yang variabel-variabel bebasnya seharusnya tidak terjadi kolerasi yang berarti, dengan kata lain bahwa variabel-variabel bebasnya adalah variabel yang independen.

Uji kemandirian antara variabel-variabel bebas ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi *Multikolinearitas independent variabel test*. Hasil analisis uji kemandirian variabel bebas ini dapat kita lihat pada proses analisis (lampiran 10), sedangkan resume dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Koefisien Korelasi Uji Kemandirian Antar Variabel Bebas Disiplin Kerja (X_1) dan Pengetahuan Media (X_2)

Variabel		Disiplin Kerja (X_1)	Pengetahuan Media (X_2)
Korelasi	Disiplin Kerja (X_1)	1,000	0,162
	Pengetahuan Media (X_2)	0,162	1,000

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa koefisien korelasi antara variabel Disiplin kerja (X_1) memiliki nilai (1,0) dengan variabel Pengetahuan media (X_2) memiliki nilai (0,162). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut menunjukkan hubungan yang tidak berarti, dengan kata lain bahwa variabel-variabel bebas tersebut adalah variabel yang independen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hubungan Antara Disiplin Kerja Dengan Efektifitas Mengajar Guru

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi disiplin kerja terhadap efektifitas mengajar guru. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan korelasi dan regresi sederhana, maka diketahui dan diperoleh hubungan antara variabel disiplin kerja (X_1) dengan efektifitas mengajar guru (Y) sebesar $r_{yt} = 0,713$. rangkuman hasil analisis korelasi dan uji keberartian koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini (perhitungan di lampiran 11).

Tabel 18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi dan Uji Keberartian Koefisien Korelasi Antara (X_1) dan (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	P
r_{yt}	0,709	0,503	0,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara disiplin kerja dengan efektifitas mengajar guru adalah positif dengan koefisien korelasi (r_{yt}) = 0,709. Kekuatan hubungan sebesar 50,3 % dinyatakan dengan koefisien determinasi (r^2_{yt}) = 0,503, dengan probabilitas (p) = 0,000.

Korelasi tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin kerja dengan efektifitas mengajar guru pada taraf alpha 0,05, dimana probabilitas (p) lebih kecil dari taraf alpha tersebut. Hal ini berarti variasi yang terjadi pada variabel efektifitas mengajar guru sebesar 50,3 % dapat diprediksi dari variabel disiplin kerja, dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima.

2. Hipotesis Kedua

Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Media Dengan Efektifitas Mengajar Guru

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektifitas mengajar guru. Hubungan dan besarnya pengaruh variabel pengetahuan tentang media pendidikan (X_2) terhadap efektifitas mengajar guru (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana. Rangkuman hasil analisis korelasi dan uji keberartian koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 18 (perhitungan di lampiran 11).

Tabel 19. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi dan Uji keberartian Koefisien Korelasi Antara (X_2) dan (Y).

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	P
r_{y2}	0,088	$8,00 \times 10^{-3}$	0,513

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pengetahuan tentang media dengan efektifitas mengajar guru adalah bernilai positif dengan koefisien korelasi (r_{y2}) = 0,088, dengan probabilitas (p) = 0,513.

Korelasi tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang media dengan efektifitas mengajar guru pada taraf alpha 0,05. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan terdapat kontribusi pengetahuan media terhadap efektifitas mengajar guru tidak dapat diterima, dengan kata lain ditolak.

3. Hipotesis Ketiga

Kontribusi disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama sama terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri Medan

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri Medan. Sebelum mengarah kepada jawaban hipotesis ketiga ini, perlu kiranya diketahui apakah kedua variabel bebas yaitu disiplin kerja (X_1) dan pengetahuan tentang media (X_2) secara bersama-sama memiliki hubungan atau korelasi terhadap variabel terikat efektifitas mengajar guru (Y). Hubungan dan besarnya kontribusi variabel disiplin kerja (X_1) dan pengetahuan tentang media (X_2) secara bersama-sama terhadap efektifitas

mengajar guru (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi ganda.

Hasil analisis koefisien regresi ganda antara disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru berbentuk positif dengan koefisien regresi ganda ($R_{y_{12}} = 0,710$), sebagaimana dapat dilihat pada tabel 19 berikut (analisis di lampiran 12):

Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda dan Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien determinasi (r^2)	df ₁	df ₂	Sig. F Change
Ry ₁₂	0,710	0,504	2	55	0,000

Hasil analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi ganda antara disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru bernilai positif dengan koefisien regresi ganda ($R_{y_{12}} = 0,710$). Kekuatan hubungannya dinyatakan dengan koefisien determinasi ($R^2_{y_{12}} = 0,504$), dengan probabilitas ($p = 0,000$). Hal ini berarti bahwa sebesar 50,4 % variasi dari efektifitas mengajar guru dijelaskan oleh disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama, sedang sisanya sebesar 49.6 % variasinya oleh variabel-variabel lainnya. Karena koefisien probabilitas (p) lebih kecil bila dibandingkan dengan taraf signifikansi alpha 0,05 maka korelasi antara disiplin kerja dan pengetahuan tentang media secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru adalah signifikan.

Untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang terbentuk dapat memprediksi atau tidak antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu disiplin kerja (X_1) dan pengetahuan tentang media (X_2) terhadap efektifitas mengajar guru (Y), maka digunakan uji F, sebagaimana dapat kita

ketahui dari hasil (lampiran 12) dan rangkuman hasil anova variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Dengan Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean square	F hitung	P
Regresi	3069,454	2	1534,727	27,919	0,000
Residual	3023,442	55	54,972		
Total	6092,897	57			

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil analisis regresi ganda dengan uji F, diperoleh $F_{hit} = 27,919$, dengan probabilitas (p) = 0,000. Dengan mengambil taraf alpha 0,05, selanjutnya membandingkan kedua taraf signifikan tersebut dengan nilai probabilitas yang ada pada $p = 0,000$. Dengan ketentuan bahwa, jika harga probabilitas (p) lebih kecil dari taraf signifikan alpha 0,05, maka persamaan regresi ganda dapat diterima sebagai alat untuk memprediksi dalam menentukan kontribusi disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri Medan.

Adapun model persamaan regresi dimaksud berdasarkan harga-harga yang diperoleh (lampiran 12 dan gambar pada halaman 108), sebagaimana tertera pada tabel 21 yaitu :

$$\hat{Y} = 21,86 + 0,76 X_1 + (-0,07)X_2$$

$$\hat{Y} = 21,86 + 0,76 X_1 - 0,07 X_2$$

Selanjutnya uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien dari setiap nilai yang terdapat pada variabel independent. Hasil analisis dan resume dari uji t (lampiran 11) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Dengan Uji T

Model	Unstandardized Coefficient		Unstandardized coefficient	t _{hitung}	t _{signifikan}
	B	Std. error	Beta		
Constant	21,862	11,290		1,936	0,058
Disiplin kerja (X ₁)	0,758	0,102	0,714	7,415	0,000
Pengetahuan Media (X ₂)	-0,067	0,231	-0,028	-0,289	0,774

Dari rangkuman hasil analisis regresi ganda uji t tersebut di atas diperoleh harga t_{hitung} untuk disiplin kerja sebesar 7,415, dan t_{signifikan} = 0,000. Sedangkan untuk pengetahuan tentang media diperoleh harga t_{hitung} sebesar -0,289, dan t_{signifikan} = 0,774. Bila dibandingkan antara t_{signifikan} dengan taraf alpha 0,05, maka taraf t_{signifikan} variabel disiplin kerja lebih kecil dari taraf alpha yaitu t_{signifikan} 0,000 < alpha 0,05.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin kerja signifikan berkontribusi terhadap efektifitas mengajar guru. Sedangkan taraf t_{signifikan} variabel Pengetahuan tentang media pendidikan lebih besar dari taraf alpha yaitu t_{signifikan} 0,774 > alpha 0,05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengetahuan tentang media pendidikan (X₂) tidak signifikan berkontribusi terhadap variabel efektifitas mengajar guru (Y).

4. Hubungan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Secara Parsial

Pada analisis korelasi parsial ini akan memperlihatkan hubungan atau korelasi dari salah satu variabel bebas terhadap variabel terikat apabila salah satu variabel bebas lainnya dikontrol.

Hasil analisis dari korelasi parsial tersebut dapat kita lihat pada tabel 22 berikut ini (perhitungan pada lampiran 13)

Tabel 23. Rangkuman Hasil Analisis Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Korelasi	Koefisien korelasi parsial (r)	Koefisien determinasi (r^2)	P
R_{1y-2}	0,707	0,503	0,000
R_{2y-1}	-0,039	8×10^{-3}	0,774

Dengan memperhatikan hasil analisis dari tabel di atas, maka hubungan variabel (X_1) dengan variabel efektifitas mengajar guru (Y) saat variabel pengetahuan tentang media (X_2) dikontrol, dinyatakan dengan $R_{1y-2} = 0,707$, dan koefisien determinasi = 0,503. Artinya disiplin kerja memberikan sumbangan terhadap efektifitas mengajar guru sebesar 50,3 %. Pada saat variabel pengetahuan tentang media dikontrol, dengan probabilitas (p) = 0,000, yang nilainya dibawah $\alpha = 0,05$, dengan demikian variabel disiplin kerja (X_1) signifikan terhadap efektifitas mengajar guru (Y).

Sedangkan untuk korelasi antara pengetahuan tentang media (X_2) dengan variabel efektifitas mengajar guru (Y) saat variabel disiplin kerja dikontrol dinyatakan dengan $R_{2y-1} = -0,039$. dan koefisien determinasi = 8×10^{-3} . Artinya pengetahuan tentang media berkorelasi negatif terhadap efektifitas mengajar guru saat variabel disiplin kerja dikontrol, dengan probabilitas (p) = 0,774. Dengan demikian karena R_{2y-1} berharga negatif dan probabilitas (p) $> \alpha$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel pengetahuan tentang media tidak signifikan terhadap variabel efektifitas mengajar guru saat disiplin kerja dikontrol.

D. Diskusi

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga hipotesis dalam penelitian ini, hipotesis pertama dan ketiga dapat diterima, sedangkan hipotesis kedua ditolak. Bertitik tolak dari teori yang terdahulu, ternyata hipotesis pertama dan hipotesis ketiga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kawakami tahun 1994 (dikutip Arikunto, 2000), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan disiplin dengan prestasi kerja seseorang.

1. Temuan Pertama

H_0 = Tidak terdapat kontribusi disiplin kerja terhadap efektifitas mengajar guru

H_a = Terdapat kontribusi disiplin kerja terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan.

Menolak pernyataan H_0 dan menerima pernyataan H_a dengan kesimpulan sebagai berikut: “Terdapat kontribusi disiplin kerja terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan“.

Penerimaan hipotesis pertama dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa temuan yaitu korelasi antara disiplin kerja dengan efektifitas mengajar guru adalah sebesar $r_{y1} = 0,709$. Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa korelasi antara disiplin kerja dengan efektifitas mengajar guru pada saat pengetahuan tentang media dikontrol yaitu sebesar $R_{1y-2} = 0,494$.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya disiplin kerja bagi seorang guru dalam rangka untuk meningkatkan efektifitas mengajar bagi guru tersebut, sebagaimana yang telah dikemukakan penelitian Kawakami (1994) terdahulu.

Melalui hasil analisis korelasi yang telah diperoleh yaitu berupa korelasi berbanding lurus, maka semakin baik disiplin kerja seseorang guru maka semakin baik pula efektifitas mengajarnya.

2. Temuan Kedua

H_0 = Tidak dapat kontribusi pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan.

H_a = Terdapat kontribusi pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan.

Menolak pernyataan H_a dan menerima pernyataan H_0 dengan demikian kesimpulan dari hipotesis kedua adalah : “ Tidak terdapat kontribusi pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan.

Penolakan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; korelasi antara pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektifitas mengajar guru terlalu kecil yaitu sebesar $r_{y2} = 0,088$, yang menyebabkan bahwa hubungan keduanya tidak signifikan. Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektifitas mengajar guru pada saat disiplin kerja dikontrol adalah sebesar $R_{2y-1} = -0,010$.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektifitas mengajar guru tidak signifikan, baik pada korelasi sederhana maupun pada korelasi parsial yang menunjukkan korelasi yang negative, sehingga hipotesis kedua dinyatakan tidak dapat diterima dengan kata lain ditolak.

3. Temuan Ketiga

H_0 = Tidak terdapat kontribusi disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan.

H_a = Terdapat kontribusi disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan.

Menolak pernyataan H_0 dan menerima Pernyataan H_a dengan kesimpulan sebagai berikut: “Terdapat kontribusi disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Negeri di Medan”.

Penolakan H_0 dalam penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian bahwa hasil analisis hipotesis ketiga menyatakan terdapat kontribusi disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di Medan, sebesar 50,4 %, dengan koefisien determinasi sebesar $R^2_{y12} = 0,504$. Besarnya korelasi yang terjadi antara disiplin kerja dan pengetahuan media secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru ditunjukkan oleh koefisien regresi ganda sebesar $R_{y12} = 0,710$.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama mempunyai korelasi yang signifikan terhadap efektifitas mengajar guru. Temuan ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya disiplin kerja seorang guru yang didukung oleh pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama untuk meningkatkan efektifitas mengajarnya, sebagaimana penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Kawakami (1984).

Hasil analisis regresi dari persamaan $\hat{Y} = 21,86 + 0,76 X_1 (-0,07)X_2$; $\alpha = 0,05$, diketahui bahwa disiplin kerja dan pengetahuan tentang media

secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi efektifitas mengajar guru.

Bedasarkan kepada ketiga hasil temuan yang telah dikemukakan di atas ternyata hipotesis pertama dan hipotesis ketiga diterima, yang dalam hal ini sesuai berdasarkan pada pendapat para penelitian sebelumnya. Sedangkan hipotesis kedua dari penelitian ini tidak dapat diterima dengan kata lain ditolak.

Memperhatikan penolakan hipotesis kedua tersebut, ternyata pengetahuan yang hanya dimiliki tanpa adanya penerapan atau aplikasinya di lapangan akan merupakan suatu pekerjaan yang sia-sia dan percuma, yang dapat diibaratkan sebagai suatu pohon yang rindang tanpa buah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa para guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Medan, yang mana mereka memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, namun kurang diaplikasikan dalam kegiatan mengajarnya sehingga ilmu yang mereka miliki tersebut dapat dikatakan sia-sia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pengetahuan media pendidikan yang dimiliki guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Medan tidak berkontribusi terhadap efektifitas mengajar yang mereka lakukan.

Selain itu bahwa hasil-hasil penelitian yang mendukung terhadap hipotesis kedua yang diajukan hanya menyimpulkan bahwa proses dan hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat kontribusi disiplin kerja terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri Medan.
2. Tidak terdapat kontribusi pengetahuan tentang media pendidikan terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri Medan.
3. Terdapat kontribusi disiplin kerja dan pengetahuan tentang media pendidikan secara bersama-sama terhadap efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri Medan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dilihat dari temuan hasil penelitian yang diperoleh, kiranya para guru yang di dalam menjalankan tugasnya masih memiliki disiplin yang belum optimal, agar lebih mengoptimalkan disiplin kerjanya di dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Sejalan dengan itu guru masih kurang memahami permasalahan pentingnya media pendidikan terhadap kebutuhan pendidikan, sehingga para guru enggan dalam menggunakan dan menerapkan media pendidikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Yang mengakibatkan pengetahuan tentang media pendidikan yang mereka miliki selama ini hanya sebatas pengetahuan saja, yang realisasinya tidak mendukung terhadap efektifitas mengajar yang mereka lakukan. Masalah-masalah tersebut pada dasarnya dapat diatasi jika pengetahuan media pendidikan yang mereka miliki dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu disiplin

kerja guru terhadap tugas-tugas yang mereka lakukan hendaknya dapat ditingkatkan seoptimal mungkin, yang sekaligus akan dapat meningkatkan efektivitas mengajar mereka.

Dengan meningkatkan disiplin kerja guru dan menerapkan pengetahuan media pendidikan yang mereka miliki di dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan, akan dapat meningkatkan efektifitas mengajar mereka.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai seorang pendidik pada lembaga pendidikan formal hendaknya para guru meningkatkan kedisiplinannya, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya sebagai seorang guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya.
2. Pada saat proses pembelajaran para guru diminta untuk menerapkan penggunaan media pendidikan yang tepat dan sesuai, jadi tidak hanya sekedar pengetahuan yang dimiliki belaka.
3. Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah hendaknya dapat lebih meningkatkan disiplin guru-guru di dalam proses pembelajaran, sehingga efektifitas mengajar dapat lebih baik.
4. Agar lebih meningkatkan penggunaan media pendidikan, kepala sekolah diminta untuk mengupayakan penyediaan media pendidikan di sekolah, sehingga dalam penggunaan media pendidikan para guru tidak sulit untuk memperolehnya.
5. Kepala sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan disiplin para guru, dengan memberikan sanksi kepada guru-guru yang sering terlambat, tidak masuk mengajar dan sebagainya.

6. Kepada Bapak Kepala kantor Kemenag kota Medan dan Bapak Kepala kantor Kemenag Provinsi Sumatera Utara disarankan untuk dapat lebih memperhatikan madrasah-madrasah Aliyah se kota Medan yang berada di bawah naungannya.

DAFTAR BACAAN

- Ahmadi. (2003). *Meningkatkan keterkaitan dan kesepakatan antar lembaga penghasil dan pengguna tenaga kependidikan*. Mimbar Pendidikan. IKIP Bandung.
- Arikunto. (2000). *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2003). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosudirdjo. Prayudi. (1989). *Dasar-dasar ilmu administrasi*. Jakarta: Ghalia
- Balitbang Depdikbud. (2005). *Statistik indikator mutu 1994/1995*. Jakarta: Depdikbud.
- Best, J. W. (1992). *Methodologi penelitian*. Surabaya : Usaha Nasional (Terjemahan Sanafiah Paisal dan Waseno Mulyadi).
- Cochran. William. G. (1987). *Sampling technigues*. 3 rd Edition, John Willey & Sons, inc.
- Darmodihardjo, Dardji. (1992). *Petunjuk pelaksanaan tentang pengembangan sekolah sebagai pusat kebudayaan dan peningkatan ketahanan sekolah*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. (1992). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta : PPIPT. Ditjen Dikti.
- _____. (2009). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- _____. (2003). *Penilaian kemampuan guru*. Jakarta : PPIPT. Ditjen Dikti.
- Hamalik. Oemar. (2002). *Psikologi belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Hilman. Theo & Hilgert.. Raymond L (1982). *Supervision. Concepts and practices of management*. South Wester: Publishing Co.
- Irianto, Agus. (1998). *Statistik pendidikan (1)*. Jakarta : P2LPTK. Ditjen Dikti. Depdikbud.
- Kamars, M.D. (2004). *Efektivitas dan efisiensi lima hari kerja ditinjau dari sudut pengelolaan sumber daya manusia*. Makalah. Disampaikan dalam diskusi panel analisis efektivitas dan efisiensi lima hari kerja dan sekolah di Sumatera Barat. Tanggal 20 Desember 2004. Padang IKIP Padang.

- Karim. A. (2004). *Pengembangan profesionalisme supervise pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah di Sumatera Barat*. Makalah : Disampaikan pada Dies Natalis IKIP Padang.
- Kartono. Kartini. (1996). *Pemimpin dan kepemimpinan. Apakah pemimpin abnormal itu*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Lucio, William, A. & Mc Neil. John D. (1989). *Supervision in thought and action*. New York: Mc Grow Hill Company.
- Mouly. George. J. (1987). *Psychology of effective teaching*. New York : Holt Rinehart and Wiston. Inc.
- Nitisemito. Alex S. (1998). *Manajemen personalia. Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Orstein, A.C. and Hunkins, F.P. (1998). *Curriculum. Principles and issues*. New Jersey : Prentice Hall
- Prijodarminto. Soegeng. (2002). *Disiplin. Kiat menuju sukses*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Rohani, Ahmad H. M. dan Ahmadi, Abu. H. (2000). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusyan. Tabrani A. dan Wijaya Cece. (2002). *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Siahaan, Rugun A. (2001). *Disiplin kerja, iklim sekolah dan hubungannya dengan motivasi kerja guru*. Jakarta : Tesis PPS IKIP Jakarta.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli, (2002). *Profesi keguruan, buku bahan ajar pendidikan tenaga kependidikan sekolah menengah*. Jakarta : Proyek PTKPT. Ditjen Dikti.
- Soetopo, Hendiyat dan Soemanto, Wasty, (1998). *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sudjana, 1993. *Teknik analisis regresi dan korelasi*. Edisi Kedua. Bandung: Tarsito.
- Sudjana,Nana.(2008). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung Sinar Baru.
- Sudjana, Nana dan Rivai. Ahmad. (2007). *Media pengajaran*. Bandung; Sinar Baru.

- Tilaar, H.A.R. (2008). *Beberapa agenda reformasi pendidikan nasional dalam perspektif abad 21*. Jakarta: Tera Indonesia
- Usman, Uzer, Moh. (2002). *Menjadi guru profesional*, Bandung Remaja Rosda Karya
- Wardani. *Citra guru makin memudar*. Jakarta; Republika. September 2003.
- Wibowa, Udik Budi, (2001). *Prospek peningkatan guru SD*. Bandung Mimbar Pendidikan IKIP Bandung.
- Wittrock, M.C. (1995). *Handbook of research on teaching (ed)*. New York: Mac.millan Publishing Co.
- Wursanto, I. G. (1988). *Manajemen personalia*. Jakarta: Pustaka Dian.

PERHITUNGAN SAMPEL

Perhitungan sampel dilakukan berdasarkan strata dan klasifikasi yang ditetapkan dengan menggunakan rumus Cochran (1987: 75-76) :

$$n_0 = \frac{t^2 \times p \times q}{d^2}$$

Jika: $\frac{n_0}{N} > 0,05$, maka digunakanlah rumus koreksi yaitu :

$$n = \frac{n_0}{1 + \left(\frac{n_0}{N}\right)}$$

Dimana :

n_0 = Besarnya sampel tahap pertama

N = Jumlah populasi penelitian

n = Besar sampel tahap kedua

t = Tahap kepercayaan, dalam penelitian ini ditetapkan 95 %,
maka $z = 1,962$.

d = Besarnya kekeliruan pengambilan sampel ditetapkan 10 %.

p = Besar proporsi kelompok dalam strata

$q = 1 - p$

1. Perhitungan sampel berdasarkan strata pendidikan

$P = 0,951$, $q = 0,049$, $z = 1,962$, $d = 10\%$

$$n_0 = \frac{t^2 \times p \times q}{d^2}$$

$$n_0 = \frac{(1,962)^2 \times 0,951 \times 0,049}{(0,1)^2}$$

Lampiran

$$n_o = \frac{(3,8494) \times 0,04659}{0,01} = 17,934$$

Jika: $\frac{n_o}{N} > 0,05$, maka digunakanlah rumus koreksi yaitu :

$$n = \frac{n_o}{1 + \left(\frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n = \frac{17,934}{1 + \left(\frac{17,934}{144}\right)} = 15,948 = 16$$

2. Perhitungan sampel berdasarkan strata pangkat/ golongan

$p = 0,50$, $q = 0,50$, $z = 1,962$, $d = 10\%$

$$n_o = \frac{t^2 \times p \times q}{d^2}$$

$$n_o = \frac{(1,962)^2 \times 0,50 \times 0,50}{(0,1)^2}$$

$$n_o = \frac{(3,8494) \times 0,25}{0,01} = 96,235$$

Jika: $\frac{n_o}{N} > 0,05$, maka digunakanlah rumus koreksi yaitu :

$$n = \frac{n_o}{1 + \left(\frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n = \frac{96,235}{1 + \left(\frac{96,235}{144}\right)} = 57,687 = 58$$

Lampiran

3. Perhitungan sampel berdasarkan strata masa kerja

$$p = 0,409, q = 0,591, z = 1,962, d = 10 \%$$

$$n_o = \frac{t^2 \times p \times q}{d^2}$$

$$n_o = \frac{(1,962)^2 \times 0,409 \times 0,591}{(0,1)^2}$$

$$n_o = \frac{(3,8494) \times 0,2417}{0,01} = 93,039$$

Jika: $\frac{n_o}{N} > 0,05$, maka digunakanlah rumus koreksi yaitu :

$$n = \frac{n_o}{1 + \left(\frac{n_o}{N}\right)}$$

$$n = \frac{93,039}{1 + \left(\frac{93,039}{144}\right)} = 56,520 = 57$$

KISI-KISI PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN

VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUMLAH	KETERA NGAN
Efektifitas Mengajar	1. Merencanakan	1-10	10	
	2. Melaksanakan	11-20	10	
	3. Memotivasi Siswa	21-28	8	
	4. Evaluasi	29-36	8	
Jumlah			36	
Disiplin Kerja	1. Melaksanakan tata tertib	1-18	18	
	2. Mematuhi Kebijaksanaan	19-30	12	
	3. Mawas diri	31-38	8	
Jumlah			38	
Pengetahuan Tentang Media	1. Mengetahui cirri-ciri umum media pendidikan	1-9	9	
	2. Mengetahui cara memilih dan mempersiapkan media	10-15	6	
	3. Mengetahui cara menggunakan media pendidikan	16-23	8	
	4. Mengetahui cara menyesuaikan media dengan materi	24-23	10	
Jumlah			33	

Lampiran

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Guru-guru
Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2
Di –
Medan

Assalamu'alaikum wr.wbr.

Dengan hormat

Dengan ini saya sampaikan kepada Bapak/Ibu guru bahwa saya akan mengadakan penelitian menyangkut efektifitas mengajar guru Madrasah Aliyah Negeri di kota Medan. Untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi seperangkat angket dan menjawab tes (terlampir) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Bapak/Ibu guru tidak perlu ragu-ragu untuk memberikan jawaban, karena jawaban Bapak/Ibu akan terjamin kerahasiaannya, dimana Bapak/Ibu tidak perlu mencantumkan nama di dalam lembar jawaban angket atau tes tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penelitian mandiri. Jawaban Bapak/Ibu merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi penelitian ini. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

Billahitaufiq Walhidayah.

Medan..... Des. 2022.

Wassalam

Isran Rasyid Karo-Karo S

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET BAGIAN A DAN B

Bacalah pernyataan/pertanyaan berikut ini dengan seksama sebelum menjawab, kemudian tentukan respon,/jawaban terhadap pertanyaan tersebut menurut apa yang sebenarnya Bapak/Ibu telah lakukan (bukan mencari jawaban yang benar, dalam hal ini tidak ada jawaban yang benar atau salah).

Bapak/Ibu dipersilakan memilih salah satu diantara empat alternative jawaban, dengan cara memberikan tanda silang pada alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:

SS = Sangat setuju
S = Setuju

TS = Tidak setuju
STS = Sangat tidak setuju

Contoh ;

Guru perlu mempersiapkan bahan pelajaran sebelum mengajar			
SS	S	TS	STS

Penjelasan ;

Jika Bapak/Ibu memilih SS seperti pada contoh di atas, berarti Bapak/Ibu sangat setuju guru mempersiapkan bahan pelajaran sebelum mengajar. Bila Bapak/Ibu menganggap keliru memilih jawaban, maka lingkarilah jawaban yang keliru itu dan gantilah dengan pilihan lain yang cocok dengan membuat tanda silang baru.

Akhir kata saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini.

Peneliti,

Isran Rasyid Karo-Karo S

KUESIONER A
EFEKTIFITAS MENGAJAR GURU

1. Sebelum mengajar di kelas, guru harus membuat rencana pengajaran.	SS	S	TS	STS
2. Pada saat membuat rencana pengajaran, guru hendaknya mencantumkan materi Pengayaan.	SS	S	TS	STS
3. Dalam membuat rencana pengajaran, guru hendaknya mencantumkan langkah-langkah mengajar yang relevan dengan TIK/TPK.	SS	S	TS	STS
4. Dalam membuat rencana pengajaran, guru tidak perlu merumuskan TIK/TPK secara lengkap dan detail.	SS	S	TS	STS
5. Dalam membuat rencana pengajaran, guru hendaknya menentukan alokasi waktu setiap pokok pembahasan.	SS	S	TS	STS
6. Dalam membuat rencana pengajaran, guru tidak perlu menentukan media pengajaran yang digunakan.	SS	S	TS	STS
7. Dalam membuat rencana pengajaran, guru perlu menentukan buku/sumber pengajaran.	SS	S	TS	STS
8. Dalam menyusun rencana pengajaran, guru hendaknya mencantumkan bentuk penilaian yang akan dilakukan.	SS	S	TS	STS
9. Dalam membuat rencana pengajaran, guru tidak perlu membuat soal berdasarkan SK/KD	SS	S	TS	STS
10. Dalam membuat rencana pengajaran, guru tidak harus menyesuaikan bahan pengajaran dengan Silabus yang berlaku.	SS	S	TS	STS
11. Seorang guru hendaknya menggunakan berbagai metode mengajar berdasarkan kondisi siswa dan kekhasan pokok bahasan.	SS	S	TS	STS
12. Pada saat mengajar, guru hendaknya menggunakan berbagai media pengajaran yang tersedia walaupun itu relative sederhana.	SS	S	TS	STS
13. Saat mengajar guru tidak perlu membantu siswa untuk mengingat kembali pengetahuan/pengalaman pada pelajaran sebelumnya.	SS	S	TS	STS
14. Dalam mengajar, guru harus membatasi kesempatan siswa untuk bertanya	SS	S	TS	STS
15. Diakhiri pertemuan dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menyimpulkan materi pelajaran.	SS	S	TS	STS

Lampiran

16. Sebelum memulai pelajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pertanyaan yang menarik minat siswa-siswi.	SS	S	TS	STS
17. Dalam melaksanakan proses pengajaran di kelas guru harus peduli dengan waktu.	SS	S	TS	STS
18. Pada saat mengajar pokok bahasan yang baru guru hendaknya melaksanakan pre-test.	SS	S	TS	STS
19. Seorang guru akan memperlihatkan rasa tidak senang, jika siswa mengajukan pertanyaan diluar materi yang diajarkan.	SS	S	TS	STS
20. Guru tidak perlu mengadakan pengajaran remedial walaupun siswanya belum menguasai 60 % SK/KD.	SS	S	TS	STS
21. Jika banyak siswa yang belum mengerti materi yang diajarkan, hendaknya guru memberikan penjelasan ulang.	SS	S	TS	STS
22. Agar senang kepada pelajaran yang diberikan. hendaknya guru memberikan dorongan kepada para siswa.	SS	S	TS	STS
23. Seorang guru harus memberikan dorongan bagi siswa yang mendapatkan kesulitan.	SS	S	TS	STS
24. Guruh tidak boleh membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa.	SS	S	TS	STS
25. Guru akan menghargai pendapat siswa walau pendapat mereka belum tentu benar.	SS	S	TS	STS
26. Setelah melakukan test/ evaluasi, guru hendaknya membahas hasilnya dengan siswa-siswi di dalam kelas.	SS	S	TS	STS
27. Sewaktu menyusun butir soal, guru tidak perlu menyusunnya berdasarkan tingkat kesukaran yang berbeda.	SS	S	TS	STS
28. Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berpedoman kepada TIK/TPK.	SS	S	TS	STS
29. Dalam membuat soal, guru harus mengacu kepada standar yang ditentukan oleh GBPP.	SS	S	TS	STS
30. Setelah melaksanakan test/evaluasi, guru hendaknya mengembalikan lembaran jawaban siswa.	SS	S	TS	STS
31. Guru harus berusaha seobjektif munfkin dalam menilai kemampuan siswa.	SS	S	TS	STS

**KUESIONER B
DISIPLIN KERJA**

1. Guru hendaknya menegakkan disiplin pribadi untuk menunjang aturan sekolah.	SS	S	TS	STS
2. Guru harus hadir tepat waktu di sekolah pada jam-jam mengajar.	SS	S	TS	STS
3. Guru tidak perlu berpedoman pada satuan pelajaran saat mengajar.	SS	S	TS	STS
4. Seorang guru harus mempersiapkan bahan-bahan pelajaran sebelum mengajar.	SS	S	TS	STS
5. Guru hendaknya memulai pelajaran yang diajarkan pada saat tepat waktu.	SS	S	TS	STS
6. Guru tidak perlu mengakhiri pelajaran yang diajarkan saat tepat waktu.	SS	S	TS	STS
7. Guru tidak perlu membawa rencana pengajaran pada saat mengajar.	SS	S	TS	STS
8. Seorang guru tidak perlu membuat alokasi waktu dalam tahapan mengajar di kelas.	SS	S	TS	STS
9. Guru haru berpura-pura sakit agar mendapat izin untuk tidak mengajar.	SS	S	TS	STS
10. Guru harus berusaha agar jam mengajar yang diberikan tidak banyak.	SS	S	TS	STS
11. Seorang guru akan menolak jika jam mengajar yang diberikan banyak.	SS	S	TS	STS
12. Jika pengawas datang, guru hendaknya meminta kepada teman sejawat untuk membuat satuan pelajaran.	SS	S	TS	STS
13. Seorang guru hendaknya meminta tolong Kepada siswa untuk menuliskan laporan nilai kelas.	SS	S	TS	STS
14. Bila terpaksa harus meninggalkan tugas guru tidak perlu meminta izin kepada kepala sekolah.	SS	S	TS	STS
15. Guru harus memberikan tugas kepada siswa, agar dapat keluar kelas.	SS	S	TS	STS
16. Guru tidak perlu memberikan evaluasi, meski Pokok bahasan telah selesai diajarkan.	SS	S	TS	STS
17. Guru tidak harus datang pada saat ada rapat/pertemuan-pertemuan di sekolah.	SS	S	TS	STS
18. Guru hendaknya memulangkan siswa bila jam belajar telah berakhir.	SS	S	TS	STS
19. Seorang guru tidak perlu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami hambatan pelajaran.	SS	S	TS	STS
20. Guru hendaknya menentukan tempat duduk siswa berdasarkan kondisi mereka.	SS	S	TS	STS

Lampiran

21. Guru hendaknya menyerahkan nilai evaluasi hanya dalam bentuk tulisan saja.	SS	S	TS	STS
22. Guru harus memberikan test kepada siswa hanya dalam bentuk tulisan saja.	SS	S	TS	STS
23. Pada jam-jam terakhir pelajaran guru terkadang memulangkan siswa lebih awal.	SS	S	TS	STS
24. Guru harus berusaha agar siswa aktif selama pelajaran berlangsung.	SS	S	TS	STS
25. Guru hendaknya memadukan beberapa metode dalam proses pengajarannya.	SS	S	TS	STS
26. Seorang guru tidak perlu peduli bila ada teguran dari kepala sekolah.	SS	S	TS	STS
27. Guru harus mengeluarkan siswa dari kelas bila kedapatan mencontek saat tes berlangsung.	SS	S	TS	STS
28. Guru hendaknya mengevaluasi diri jika banyak siswa tidak memahami materi yang diajarkannya	SS	S	TS	STS
29. Seorang guru tidak perlu oper akting dalam proses pengajaran.	SS	S	TS	STS
30. Guru harus bersikap wajar dalam proses pengajaran yang dilakukannya.	SS	S	TS	STS
31. Guru harus mencari-cari alasan untuk tidak menjawab pertanyaan yang tidak diketahuinya	SS	S	TS	STS
32. Seorang guru akan memperlihatkan ras tidak senang, jika siswa mengajukan pertanyaan diluar materi yang diajarkan .	SS	S	TS	STS
33. Seorang guru tidak perlu merasa kecewa, apabila nilai siswa yang diajurkannya dibawah standar	SS	S	TS	STS

BAGIAN C

PETUNJUK PENGISIAN JAWABAN TES

Pada bagian C ini, Bapak/Ibu dipersilakan memilih salah satu jawaban diantara 4 pilihan yang menurut Bapak/Ibu paling benar, dengan cara menyilang pada jawaban yang tersedia dalam lembar jawaban.

Contoh ;

Pengajaran yang menggunakan alat peraga adalah pengajaran yang menggunakan ;

- a. Kertas Karton
- b. Buku pelajaran.
- c. OHP
- d. Media pendidikan

Penjelasan ;

Jawaban pertanyaan pada contoh di atas yang paling tepat adalah OHP, oleh karena itu di lembar jawaban dibubuhi tanda silang pada bagian C. Apabila jawaban Bapak/Ibu itu dianggap salah dan ingin diganti, maka lingkarilah jawaban yang keliru itu, dan diganti dengan pilihan lain dengan membubuhkan tanda silang pada pilihan Bapak/Ibu yang dianggap lebih cocok.

Akhirnya saya mengucapkan terimakasih atas bantuan Bapak/Ibu dalam menjawab tes ini.

Peneliti,

Isran Rasyid Karo-Karo S

BAGIAN C
TES PENGETAHUAN TENTANG MEDIA PENDIDIKAN

1. Semua jenis media dibawah ini termasuk kedalam media pendidikan sederhana kecuali ;
 - a. OHP, Proyektor film, slide
 - b. Gambar, peta, foto
 - c. Tape, recorder, Radio
 - d. Tidak ada yang benar
2. Ada beberapa jenis media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu media grafis (foto), media tiga dimensi (model penampang), media proyeksi (OHP), dan lingkungan sebagai media. Dari beberapa media tersebut media yang paling cocok dan sesuai untuk suatu pembelajaran adalah ;
 - a. Semua jenis media
 - b. Terserah kepada guru bidang studi
 - c. Disesuaikan dengan kebutuhan pelajaran
 - d. Disesuaikan dengan kebutuhan siswa
3. Diantara jenis-jenis media pendidikan yang sering dipakai dalam pengajaran ialah ;
 - a. Media elektronik
 - b. Media audio
 - c. Media Visual
 - d. Media cetak
4. Manfaat Overhead proyektor (OHP) dalam proses pengajaran antara lain adalah:
 - a. Mempertahankan komunikasi tatap muka sehingga guru mudah mengontrol siswa selama dia mengajar
 - b. Praktis dan mudah dipergunakan
 - c. Dapat dipakai pada tempat yang terang dan cocok untuk semua ukuran kelas
 - d. Semua benar
5. Yang termasuk kepada jenis media dua dimensi di bawah ini adalah ;
 - a. Gambar, foto
 - b. Proyektor
 - c. Model padat
 - d. OHP
6. Media grafis sering juga disebut dengan media ;
 - a. satu dimensi
 - b. dua dimensi
 - c. tiga dimensi
 - d. tidak ada yang benar
7. Dalam proses pembelajaran yang saya lakukan, bila menggunakan media pendidikan, saya berpendoman kepada :
 - a. Kecanggihan media yang digunakan
 - b. Fungsi dan peranannya dalam proses pembelajaran
 - c. Keinginan siswa-siswi yang belajar
 - d. Kehendak kepala sekolah

Lampiran

8. Kedudukan media pendidikan ada dalam komponen metode mengajar, sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pendidikan adalah ;
 - a. Agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran
 - b. Sebagai metode mengajar yang baru
 - c. Mempermudah guru dalam proses pembelajarannya
 - d. Sebagai alat bantu mengajar yang menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.
9. Bilakah seorang guru mengetahui bahwa dia akan menggunakan media dalam proses pembelajarannya:
 - a. Pada saat berada di kelas ketika mengajar
 - b. Pada saat diingatkan oleh siswa
 - c. Pada saat diingatkan oleh teman sejawat
 - d. Pada saat membuat rencana pengajaran
10. Pak Iwan seorang guru biologi, dalam persiapannya menyajikan bahan pelajaran dengan materi tengkorak kepala manusia, maka Pak Iwan mempersiapkan media sederhana dengan cara:
 - a. Membeli gambar tengkorak kepala
 - b. Menggambar tengkorak kepala di papan tulis sebelum belajar
 - c. Membawa foto tengkorak kepala
 - d. Membuat media grafis dengan menggambarkan tengkorak kepala pada sebuah karton
11. Pada saat saya lupa membawa media yang akan saya gunakan dalam proses pembelajaran, maka ;
 - a. Saya tidak berusaha untuk mencari penggantinya
 - b. Saya berusaha untuk mencari penggantinya
 - c. Saya mencari penggantinya bila diminta oleh siswa
 - d. Saya mencari penggantinya bila ditegur kepala sekolah
12. Seorang guru yang menggunakan OHP dalam proses pembelajarannya, maka ia hendaknya mempersiapkan ;
 - a. Transparansi yang akan diproyeksikan
 - b. Cara-cara menggunakan OHP
 - c. Arus listrik yang tersedia
 - d. Semuanya benar
13. Bilakah saat atau waktu yang tepat seorang guru menyajikan media dalam proses pembelajarannya;
 - a. Pada saat guru membutuhkannya
 - b. Pada saat memulai pelajaran
 - c. Pada saat diakhir pelajaran
 - d. Pada saat perhatian siswa terhadap pelajaran sudah berkurang
14. Apapun jenis media yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, maka seorang guru hendaknya ;
 - a. Dapat membawanya ke dalam kelas
 - b. Memperlihatkan kepada siswa
 - c. Trampil dalam menggunakan media tersebut
 - d. Semuanya benar

Lampiran

15. Melalui penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru, diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ;
 - a. Kualitas sekolah
 - b. Kualitas mengajar guru
 - c. Kualitas hasil belajar siswa
 - d. Kualitas kerja kepala sekolah
16. Dalam proses pembelajaran yang saya lakukan, bila menggunakan media;
 - a. Merupakan suatu yang harus ada pada setiap pembelajaran
 - b. Tidak mudah mutlak dibutuhkan dalam setiap pembelajaran
 - c. Hanya sekali-sekali saja
 - d. Saya gunakan bila tersedia
17. Dalam proses pembelajaran yang saya lakukan, bila menggunakan media saya akan melihat kepada ;
 - a. Media apa yang saya inginkan
 - b. Media yang murah harganya
 - c. Kesesuaian media dengan materi yang saya ajarkan
 - d. Keinginan siswa-siswi yang belajar
18. Bu Ani akan mengajarkan masalah kepadatan penduduk sebuah kota. Ia menggunakan gambar dan foto sebuah kota yang padat penduduknya dengan segala permasalahannya. Kemudian menyajikan sebuah grafik pertumbuhan jumlah penduduk kota. Penggunaan gambar dan foto serta grafik tersebut adalah satu cara pembelajaran dengan ;
 - a. Menggunakan media satu dimensi
 - b. Media pendidikan rumah
 - c. Menggunakan gambar dan foto serta grafik
 - d. Media sederhana
19. Apakah seorang guru harus mempersiapkan semua jenis media untuk proses pembelajarannya;
 - a. Ya, agar pembelajarannya berjalan dengan baik
 - b. Ya, bila dibutuhkan
 - c. Tidak, karena sulit untuk mempersiapkan semua media
 - d. Tidak, karena semua jenis media belum tentu sesuai untuk semua pembelajaran
20. Media cetak yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya adalah:
 - a. Buku pelajaran
 - b. Buku bergambar
 - c. Gambar peta
 - d. Tidak ada yang benar
21. Pak Rahmat seorang guru fisika, dalam proses pembelajaran yang dilakukannya pada saat menjelaskan benda padat, maka media yang sesuai digunakan adalah:
 - a. Media grafis
 - b. Media dua dimensi
 - c. Media tiga dimensi
 - d. Media proyeksi

Lampiran

22. Setiap guru yang menggunakan media dalam proses pembelajarannya, maka hendaknya guru tersebut ;
 - a. Menyiapkan media yang diperlukan
 - b. Mengetahui cara menyesuaikan media dengan pelajaran
 - c. Mengetahui ciri-ciri media yang dipakai
 - d. Semuanya benar
23. Bu Rini yang sedang mengajarkan peta dunia, dalam proses pembelajarannya akan lebih sesuai dengan menggunakan ;
 - a. Globe
 - b. Media proyeksi
 - c. Media tiga dimensi
 - d. Media grafis(gambar peta)
24. Pak Imran seorang guru olah raga, akan mengajarkan teknik permainan bola Volley di lapangan, maka Pak Imran ;
 - a. Hendaknya ikut bermain volley
 - b. Tidak perlu mempersiapkan media yang dibutuhkan
 - c. Menyuruh siswa-siswi bermain volley di lapangan
 - d. Hendaknya mempersiapkan media pendidikan yang dibutuhkan untuk bermain volley
25. Pada dasarnya pembelajaran yang lebih disenangi oleh siswa-siswi adalah ;
 - a. Pengajaran yang menggunakan media pendidikan yang tepat
 - b. Pengajaran yang sekali-sekali menggunakan media pendidikan
 - c. Pengajaran dengan menggunakan media pendidikan yang disukai guru
 - d. Pengajaran yang menggunakan media pendidikan yang disukai siswa
26. BU Susi yang sedang menyajikan bidang studi kesenian (seni tari) dalam proses pembelajarannya, maka media yang sesuai digunakan adalah ;
 - a. Media grafis
 - b. Media audio
 - c. Media OHP
 - d. Media elektronik
27. Pemanfaatan media audio dalam proses pembelajaran terutama digunakan pada:
 - a. Pembelajaran music literary (pembacaan sajak)
 - b. Pembelajaran bahasa asing
 - c. Pembelajaran melalui radio (radio pendidikan)
 - d. Semua benar
28. Pembelajaran yang menggunakan media audio umumnya berhubungan dengan kegiatan yang melatih keterampilan melalui ;
 - a. Pengelihatan
 - b. Pendengaran
 - c. Tingkah laku (perbuatan)
 - d. Tidak ada yang benar
29. Pembelajaran yang menggunakan media audio visual umumnya berhubungan dengan kegiatan yang melatih keterampilan melalui ;
 - a. Pengelihatan dan perbuatan
 - b. Pendengaran dan perbuatan
 - c. Pengelihatan dan pendengaran
 - d. Semuanya benar.

PERHITUNGAN KETERPAHAMAN RESPONDEN TERHADAP INSTRUMEN UJI COBA

a. Variabel Disiplin Kerja

$$\sum \text{Skor} = 3540$$

$$\sum \text{Responden} = 30$$

$$\sum \text{Item} = 38$$

$$\text{Bobot nilai tertinggi peritem} = 4$$

Tingkat pemahaman responden terhadap uji coba instrument disiplin kerja adalah :

$$\text{TK} = \frac{\sum \text{skor} \times 100\%}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item} \times \text{bobot nilai tertinggi peritem}}$$

$$\text{TK} = \frac{3540 \times 100\%}{30 \times 38 \times 4}$$

$$\text{TK} = 77,63 \%$$

$$\text{TK} = 78 \%$$

b. Variabel Pengetahuan Media

$$\sum \text{Skor} = 678$$

$$\sum \text{Responden} = 30$$

$$\sum \text{Item} = 33$$

$$\text{Bobot nilai tertinggi peritem} = 1$$

Tingkat pemahaman responden terhadap uji coba instrument pengetahuan media adalah :

$$\text{TK} = \frac{\sum \text{skor} \times 100\%}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item} \times \text{bobot nilai tertinggi peritem}}$$

$$\text{TK} = \frac{678 \times 100\%}{30 \times 33 \times 1}$$

$$\text{TK} = 68,48 \%$$

$$\text{TK} = 69 \%$$

Lampiran

c. Variabel Efektifitas Mengajar guru

$$\sum \text{Skor} = 3456$$

$$\sum \text{Responden} = 30$$

$$\sum \text{Item} = 36$$

Bobot nilai tertinggi peritem 4

Tingkat pemahaman responden terhadap uji coba instrument efektifitas mengajar adalah :

$$TK = \frac{\sum skor \times 100\%}{\sum responden \times \sum item \times bobot \text{ nilai tertinggi peritem}}$$

$$TK = \frac{3456 \times 100\%}{30 \times 36 \times 4}$$

$$TK = 80 \%$$

Rangkuman Keterpahaman Responden Terhadap Instrumen Uji Coba

No.	Variabel	Tingkat pemahaman	Kategori
1	X ₁	78 %	Cukup baik
2	X ₂	69 %	Cukup baik
3	Y	80 %	Baik

Kategori pencapaian menurut Suharsimi (1993) adalah :

1. 90 % - 100 % kategori sangat baik
2. 80 % - 89 % kategori baik
3. 65 % - 79 % kategori cukup baik
4. 55 % - 64 % kategori kurang baik
5. 0 % - 54 % kategori gagal/ tidak berhasil

**PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI
VARIABEL X_1 , X_2 , DAN Y**

A. Distribusi Frekuensi

Statistik yang perlu dihitung untuk menyusun distribusi frekuensi tiap variabel penelitian ini adalah :

1. Rata-rata hitung (mean) dengan notasi \bar{X}
2. Simpangan baku dengan notasi SD
3. Median dengan notasi Me

1. Variabel Disiplin Kerja

- a. Skor maksimal dan minimal yang dapat diperoleh 132 dan 33
- b. Skor tertinggi dan terendah 129 dan 87
- c. Rentangan skor (R) = $129 - 87 = 42$
- d. Banyak kelas (C) = $1 + 3,3 \log 58 = 7$
- e. Panjang kelas $42 : 7 = 6$

Hasil perhitungan diperoleh :

$$\bar{X} = 108,7 \quad SD = 9,64 \quad Me = 110$$

2. Variabel Pengetahuan Media

- a. Skor maksimal dan minimal yang dapat diperoleh 29 dan 0
- b. Skor tertinggi dan terendah 28 dan 8
- c. Rentangan skor (R) = $28 - 8 = 20$
- d. Banyak kelas (C) = $1 + 3,3 \log 58 = 7$
- e. Panjang kelas = $20 : 7 = 3$

Hasil perhitungan diperoleh :

$$\bar{X} = 19,1 \quad SD = 4,42 \quad Me = 19$$

3. Variabel Efektifitas Mengajar Guru

- Skor maksimal dan minimal yang dapat diperoleh 124 dan 31
- Skor tertinggi dan terendah 124 dan 77
- Rentangan skor (R) = $124 - 77 = 47$
- Banyak kelas (C) = $1 + 3,3 \log 58 = 7$
- Panjang kelas = $47 : 7 = 6,71 = 7$

Hasil perhitungan diperoleh :

$$\bar{X} = 103,2 \quad SD = 10,44 \quad Me = 103$$

B. Daya Serap (Tingkat Pencapaian)

Sudjana (1983) mengatakan bahwa daya serap (tingkat pencapaian) responden terhadap skor hasil instrument penelitian dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TP = \frac{\sum skor \times 100\%}{\sum responden \times \sum item \times bobot nilai tertinggi peritem}$$

1. Variabel Disiplin Kerja

$$\begin{aligned} \sum Skor &= 6629, & \sum Responden &= 58 \\ \sum item &= 33, & Bobot nilai tertinggi peritem &= 4 \end{aligned}$$

$$TP = \frac{\sum skor \times 100\%}{\sum responden \times \sum item \times bobot nilai tertinggi peritem}$$

$$TP = \frac{6629 \times 100\%}{58 \times 33 \times 4}$$

$$TP = 86,56 \%$$

$$TP = 87 \%$$

2. Pengetahuan Media

$$\begin{aligned} \sum \text{Skor} &= 1165, & \sum \text{Responden} &= 58 \\ \sum \text{item} &= 29, & \text{Bobot nilai tertinggi peritem} &= 1 \end{aligned}$$

$$TP = \frac{\sum skor \times 100\%}{\sum responden \times \sum item \times \text{bobot nilai tertinggi peritem}}$$

$$TP = \frac{1165 \times 100\%}{58 \times 29 \times 1}$$

$$TP = 69,26 \%$$

$$TP = 70 \%$$

3. Efektifitas Mengajar Guru

$$\begin{aligned} \sum \text{Skor} &= 6295, & \sum \text{Responden} &= 58 \\ \sum \text{item} &= 31, & \text{Bobot nilai tertinggi peritem} &= 4 \end{aligned}$$

$$TP = \frac{\sum skor \times 100\%}{\sum responden \times \sum item \times \text{bobot nilai tertinggi peritem}}$$

$$TP = \frac{6295 \times 100\%}{58 \times 31 \times 4}$$

$$TP = 87,52 \%$$

$$TP = 88 \%$$

Lampiran

Data PenelitianVar. X_1 : Disiplin KerjaVar. X_2 : Pengetahuan Tentang Media Pendidikan

Var. Y : Efektifitas Mengajar Guru

Resp. : 58

DISIPLIN KERJA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 87,00	1	1,7	1,7	1,7
90,00	2	3,4	3,4	5,2
94,00	1	1,7	1,7	6,9
95,00	1	1,7	1,7	8,6
96,00	1	1,7	1,7	10,3
97,00	2	3,4	3,4	13,8
98,00	1	1,7	1,7	15,5
99,00	2	3,4	3,4	19,0
101,00	1	1,7	1,7	20,7
102,00	3	5,2	5,2	25,9
103,00	3	5,2	5,2	31,0
104,00	4	6,9	6,9	37,9
105,00	3	5,2	5,2	43,1
106,00	1	1,7	1,7	44,8
108,00	1	1,7	1,7	46,6
109,00	2	3,4	3,4	50,0
110,00	6	10,3	10,3	60,3
111,00	2	3,4	3,4	63,8
112,00	1	1,7	1,7	65,5
114,00	5	8,6	8,6	74,1
115,00	2	3,4	3,4	77,6
116,00	2	3,4	3,4	81,0
117,00	1	1,7	1,7	82,8
119,00	2	3,4	3,4	86,2
120,00	1	1,7	1,7	87,9
122,00	2	3,4	3,4	91,4
124,00	1	1,7	1,7	93,1
125,00	1	1,7	1,7	94,8
126,00	1	1,7	1,7	96,6
127,00	1	1,7	1,7	98,3
129,00	1	1,7	1,7	100,0
Total	58	100,0	100,0	

PENGETAHUAN MEDIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8,00	1	1,7	1,7	1,7
	9,00	1	1,7	1,7	3,4
	11,00	1	1,7	1,7	5,2
	12,00	2	3,4	3,4	8,6
	13,00	2	3,4	3,4	12,1
	14,00	2	3,4	3,4	15,5
	15,00	2	3,4	3,4	19,0
	16,00	2	3,4	3,4	22,4
	17,00	6	10,3	10,3	32,8
	18,00	6	10,3	10,3	43,1
	19,00	8	13,8	13,8	56,9
	20,00	4	6,9	6,9	63,8
	21,00	3	5,2	5,2	69,0
	22,00	6	10,3	10,3	79,3
	23,00	4	6,9	6,9	86,2
	24,00	3	5,2	5,2	91,4
	25,00	2	3,4	3,4	94,8
	26,00	1	1,7	1,7	96,6
	27,00	1	1,7	1,7	98,3
	28,00	1	1,7	1,7	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

EFEKTIVITAS MENGAJAR GURU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77,00	1	1,7	1,7	1,7
	81,00	1	1,7	1,7	3,4
	85,00	1	1,7	1,7	5,2
	87,00	1	1,7	1,7	6,9
	90,00	2	3,4	3,4	10,3
	92,00	3	5,2	5,2	15,5
	93,00	1	1,7	1,7	17,2
	94,00	1	1,7	1,7	19,0
	95,00	2	3,4	3,4	22,4
	96,00	2	3,4	3,4	25,9
	97,00	3	5,2	5,2	31,0
	98,00	2	3,4	3,4	34,5
	99,00	3	5,2	5,2	39,7
	100,00	3	5,2	5,2	44,8
	102,00	2	3,4	3,4	48,3
	103,00	3	5,2	5,2	53,4
	104,00	3	5,2	5,2	58,6
	105,00	2	3,4	3,4	62,1
	106,00	2	3,4	3,4	65,5
	107,00	2	3,4	3,4	69,0
	108,00	2	3,4	3,4	72,4
	110,00	3	5,2	5,2	77,6
	111,00	2	3,4	3,4	81,0
	112,00	1	1,7	1,7	82,8
	113,00	1	1,7	1,7	84,5
	115,00	1	1,7	1,7	86,2
	116,00	1	1,7	1,7	87,9
	117,00	2	3,4	3,4	91,4
	119,00	1	1,7	1,7	93,1
	122,00	3	5,2	5,2	98,3
	123,00	1	1,7	1,7	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

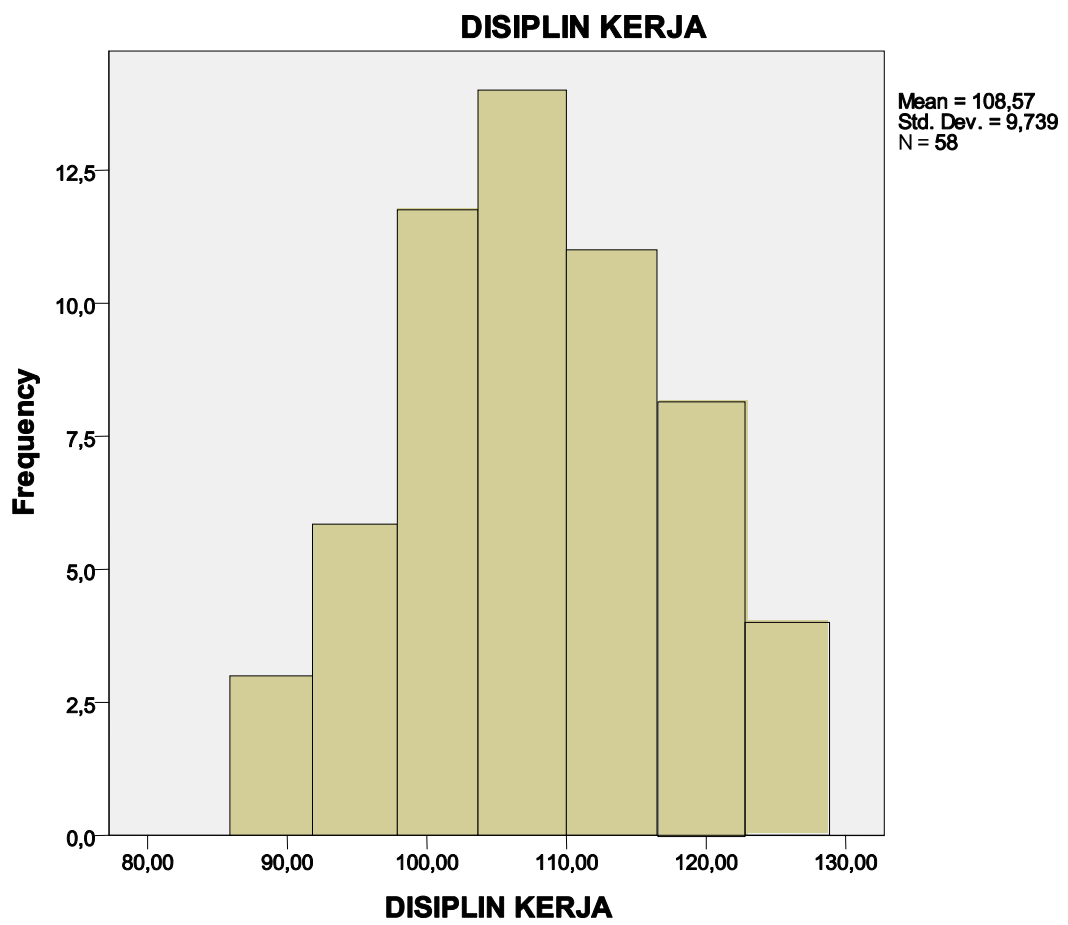
PERHITUNGAN STATISTIK DASAR

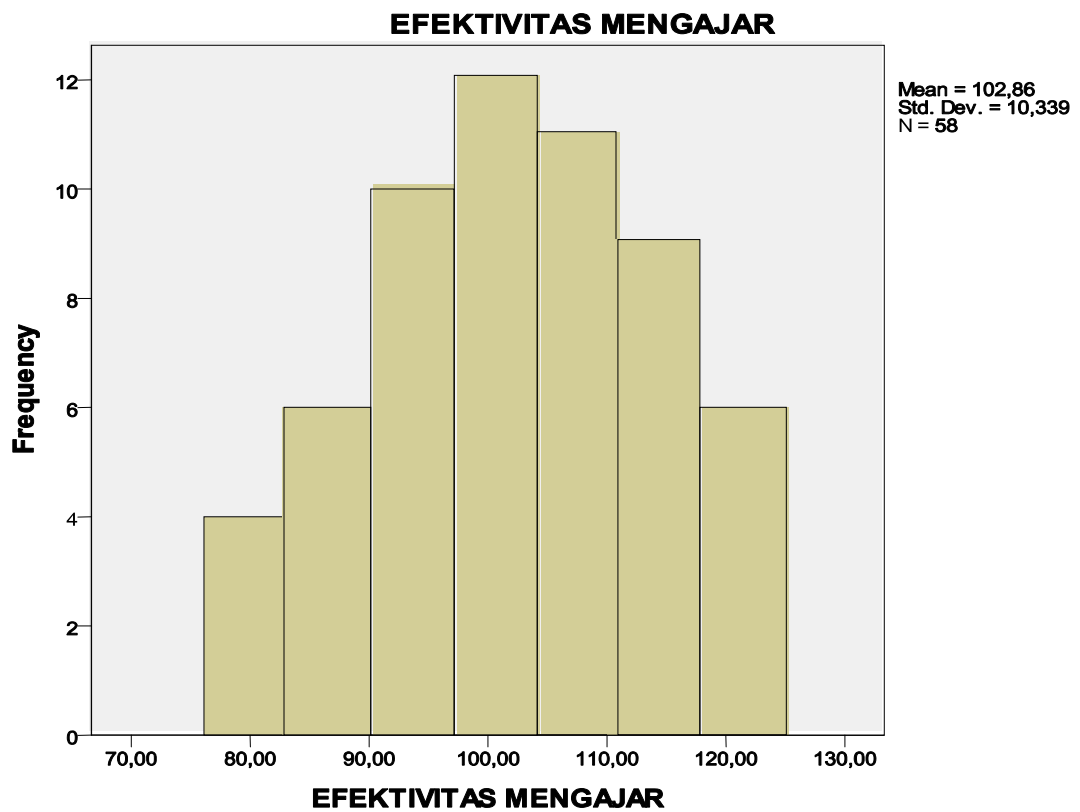
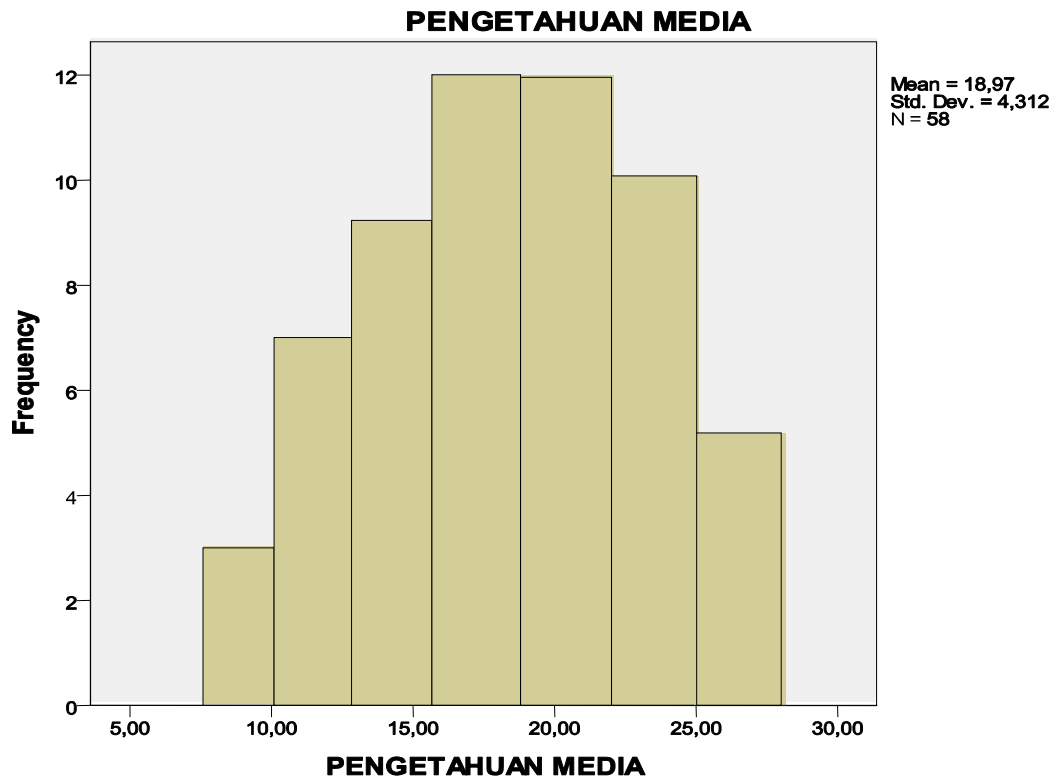
Statistics

	X₁ DISIPLIN KERJA	X₂ PENGETAHUAN MEDIA	Y EFEKTIVITAS MENGAJAR
N Valid	58	58	58
Missing	0	0	0
Mean	108,5690	18,9655	102,8621
Median	109,5000	19,0000	103,0000
Mode	110,00	19,00	92,00 ^a
Std. Deviation	9,73889	4,31222	10,33890
Variance	94,846	18,595	106,893
Range	42,00	20,00	46,00
Minimum	87,00	8,00	77,00
Maximum	129,00	28,00	123,00
Sum	6297,00	1100,00	5966,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HISTOGRAM DISIPLIN KERJA (X_1)
PENGETAHUAN TENTANG MEDIA PENDIDIKAN (X_2)
EFEKTIFITAS MENGGAJAR (Y)





EFEKTIVITAS MENGAJAR * DISIPLIN KERJA

ANOVA Table

Dependent Variable *	Independent Variable	Source		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
dimensi n0	EFEKTIVITAS MENGAJAR * DISIPLIN KERJA	Between	(Combined)	5060,280	30	168,676	4,410	,000
		Groups	Linearity	3064,873	1	3064,873	80,138	,000
			Deviation from Linearity	1995,407	29	68,807	1,799	,064
		Within Groups		1032,617	27	38,245		
		Total		6092,897	57			

EFEKTIVITAS MENGAJAR * PENGETAHUAN MEDIA

ANOVA Table

Dependent Variable *	Independent Variable	Source		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
dimensi n0	EFEKTIVITAS MENGAJAR * PENGETAHUAN MEDIA	Between	(Combined)	1783,105	19	93,848	,827	,664
		Groups	Linearity	46,801	1	46,801	,413	,524
			Deviation from Linearity	1736,304	18	96,461	,851	,635
		Within Groups		4309,792	38	113,416		
		Total		6092,897	57			

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

EFEKTIVITAS MENGAJAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,386	14	27	,025

ANOVA

EFEKTIVITAS MENGAJAR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5060,280	30	168,676	4,410	,000
Within Groups	1032,617	27	38,245		
Total	6092,897	57			

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

EFEKTIVITAS MENGAJAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,663	13	38	,111

ANOVA

EFEKTIVITAS MENGAJAR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1783,105	19	93,848	,827	,664
Within Groups	4309,792	38	113,416		
Total	6092,897	57			

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
dimension0	1,709 ^a	,503	,494	7,35336	,503	56,681	1	56	,000

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN KERJA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3064,873	1	3064,873	56,681	,000 ^a
	Residual	3028,023	56	54,072		
	Total	6092,897	57			

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN KERJA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3064,873	1	3064,873	56,681	,000 ^a
	Residual	3028,023	56	54,072		
	Total	6092,897	57			

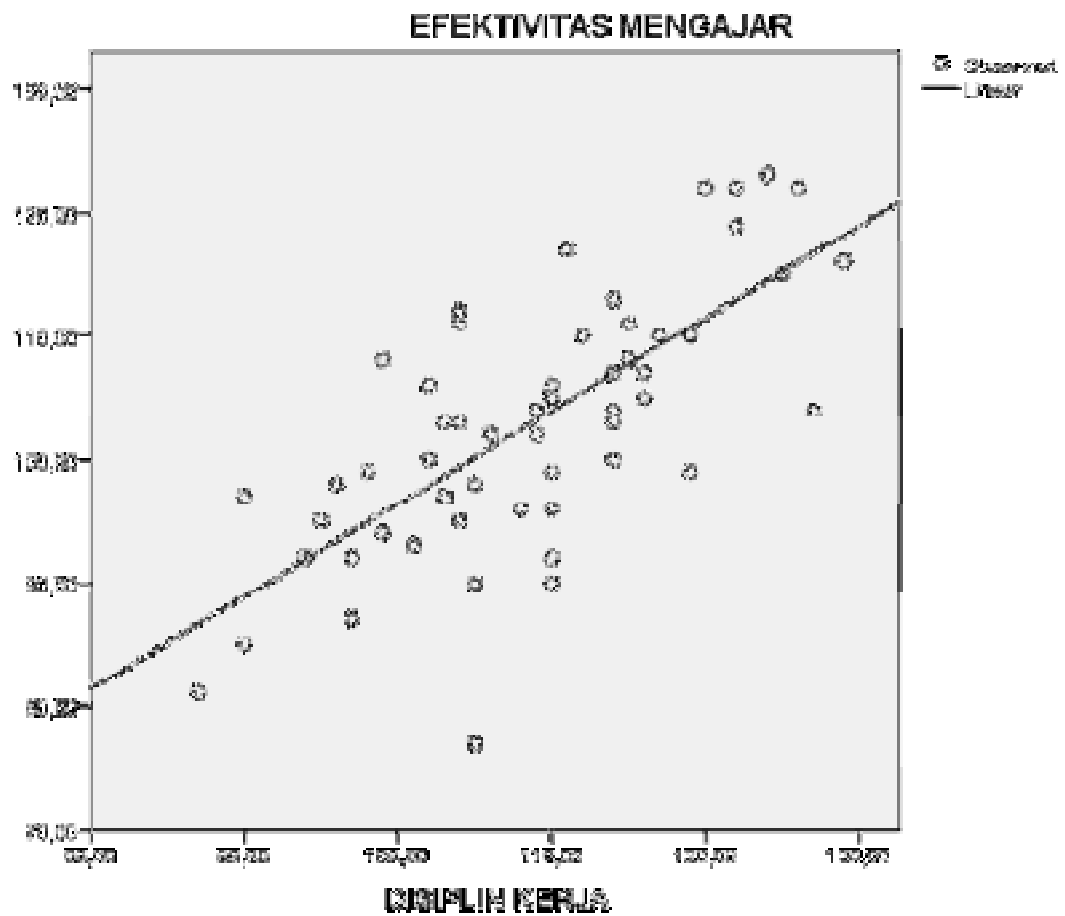
a. Predictors: (Constant), DISIPLIN KERJA

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,116	10,901		1,937	,058
	DISIPLIN KERJA	,753	,100	,709	7,529	,000

Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR



Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
Dime1	,088 ^a	,008	-,010	10,39067	,008	,433	1	56	,513

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN MEDIA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,801	1	46,801	,433	,513 ^a
	Residual	6046,095	56	107,966		
	Total	6092,897	57			

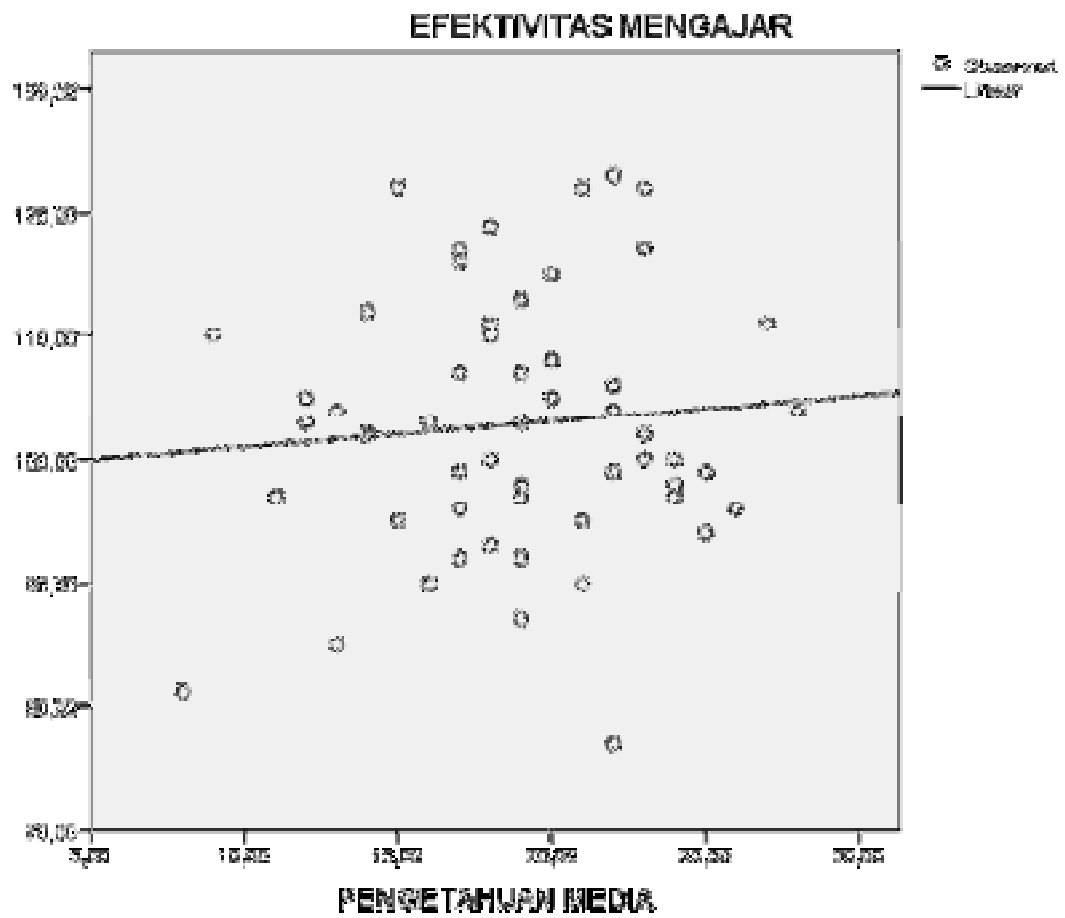
a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN MEDIA

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98,877	6,205		15,935	,000
	PENGETAHUAN MEDIA	,210	,319	,088	,658	,513

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR



Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
dimension0	,710 ^a	,504	,486	7,41429	,504	27,919	2	55	,000

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN KERJA, PENGETAHUAN MEDIA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3069,454	2	1534,727	27,919	,000 ^a
	Residual	3023,442	55	54,972		
	Total	6092,897	57			

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN KERJA, PENGETAHUAN MEDIA

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,862	11,290		1,936	,058
	PENGETAHUAN MEDIA	-,067	,231	-,028	-,289	,774
	DISIPLIN KERJA	,758	,102	,714	7,415	,000

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR

Partial Corr

Correlations

Control Variables			DISIPLIN KERJA	EFEKTIVITAS MENGAJAR
PENGETAHUAN MEDIA	DISIPLIN KERJA	Correlation	1,000	,707
		Significance (2-tailed)	.	,000
		Df	0	55
	EFEKTIVITAS MENGAJAR	Correlation	,707	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		Df	55	0

Partial Corr

Correlations

Control Variables			DISIPLIN KERJA	PENGETAHUAN MEDIA
EFEKTIVITAS MENGAJAR	DISIPLIN KERJA	Correlation	1,000	,142
		Significance (2-tailed)	.	,293
		Df	0	55
	PENGETAHUAN MEDIA	Correlation	,142	1,000
		Significance (2-tailed)	,293	.
		Df	55	0

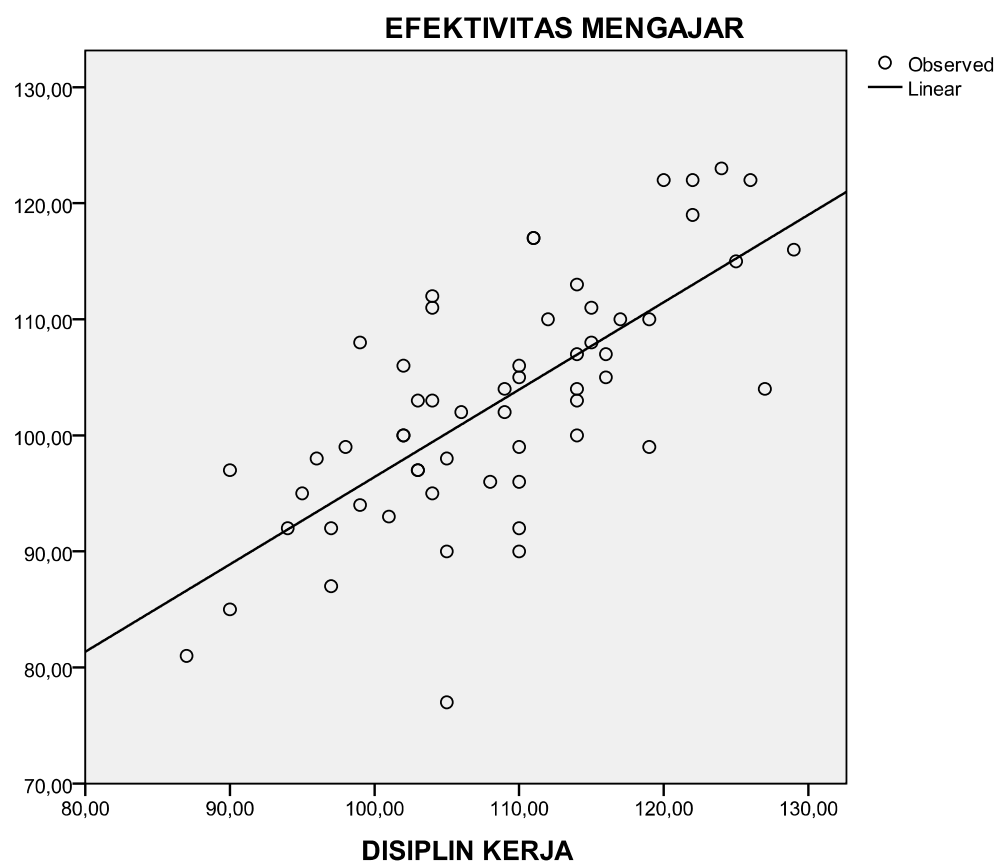
UJI NORMALITAS DAN LINEARITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DISIPLIN KERJA	PENGETAHUAN MEDIA	EFEKTIVITAS MENGAJAR
N		58	58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	108,5690	18,9655	102,8621
	Std. Deviation	9,73889	4,31222	10,33890
Most Extreme Differences	Absolute	,074	,100	,057
	Positive	,074	,066	,057
	Negative	-,058	-,100	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,564	,763	,437
Asymp. Sig. (2-tailed)		,908	,606	,991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN

**UJI KEMANDIRIAN MASING-MASING VARIABEL BEBAS DAN
KORELASI ANTAR VARIABEL X₁, X₂, DAN Y**

ANOVA

EFEKTIVITAS MENGAJAR

DISIPLIN KERJA	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5060,280	30	168,676	4,410	,000
Within Groups	1032,617	27	38,245		
Total	6092,897	57			

ANOVA

EFEKTIVITAS MENGAJAR

PENGETAHUAN MEDIA	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1783,105	19	93,848	,827	,664
Within Groups	4309,792	38	113,416		
Total	6092,897	57			

KORELASI ANTAR VARIABEL X₁, X₂, DAN Y

Correlations

Correlations

Variables	UJI KEMANDIRIAN VARIABEL BEBAS	DISIPLIN KERJA	PENGETAHUA N MEDIA
DISIPLIN KERJA	Pearson Correlation	1	,162
	Sig. (2-tailed)		,225
	N	58	58
PENGETAHUAN MEDIA	Pearson Correlation	,162	1
	Sig. (2-tailed)	,225	
	N	58	58

LAMPIRAN

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,709 ^a	,503	,494	7,35336	,503	56,681	1	56	,000

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN KERJA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3064,873	1	3064,873	56,681	,000 ^a
	Residual	3028,023	56	54,072		
	Total	6092,897	57			

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN KERJA

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,116	10,901		1,937	,058
	DISIPLIN KERJA	,753	,100	,709	7,529	,000

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR

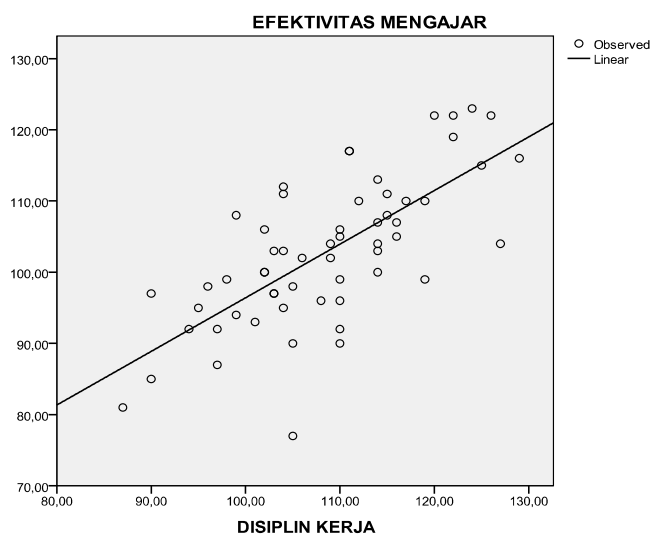
Curve Fit

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
= Linear	,503	56,681	1	56	,000	21,116	,753

The independent variable is DISIPLIN KERJA.



LAMPIRAN

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,088 ^a	,008	-,010	10,39067	,008	,433	1	56	,513

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN MEDIA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,801	1	46,801	,433	,513 ^a
	Residual	6046,095	56	107,966		
	Total	6092,897	57			

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN MEDIA

b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98,877	6,205		15,935	,000
	PENGETAHUAN MEDIA	,210	,319	,088	,658	,513

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR

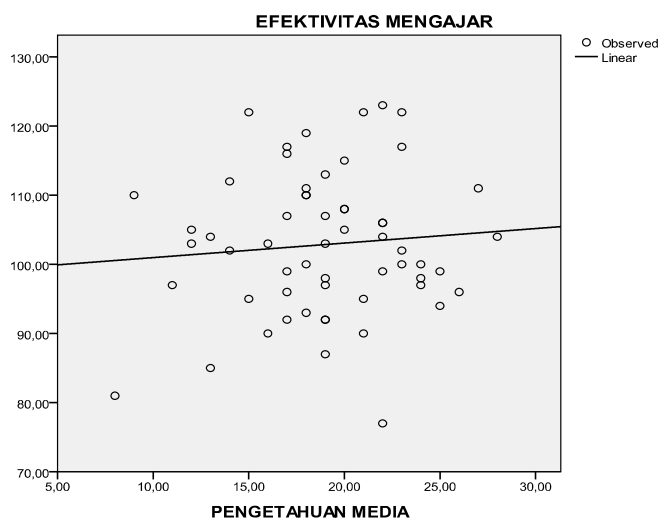
Curve Fit

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
= Linear	,008	,433	1	56	,513	98,877	,210

The independent variable is PENGETAHUAN MEDIA.



LAMPIRAN

REGRESI GANDA VARIABEL X_1 , X_2 , DAN Y

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,710 ^a	,504	,486	7,41429	,504	27,919	2	55	,000

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN MEDIA, DISIPLIN KERJA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3069,454	2	1534,727	27,919	,000 ^a
	Residual	3023,442	55	54,972		
	Total	6092,897	57			

a. Predictors: (Constant), PENGETAHUAN MEDIA, DISIPLIN KERJA

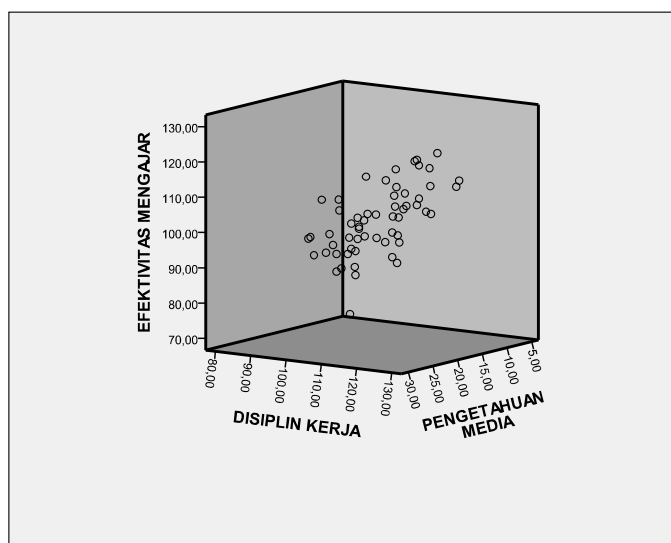
b. Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,862	11,290		1,936	,058
	DISIPLIN KERJA	,758	,102	,714	7,415	,000
	PENGETAHUAN MEDIA	-,067	,231	-,028	-,289	,774

a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS MENGAJAR

Graph



KORELASI PARSIAL

Partial Correlation

Correlations

Control Variables			EFEKTIVITAS MENGAJAR	DISIPLIN KERJA
PENGETAHUAN MEDIA	EFEKTIVITAS MENGAJAR	Correlation	1,000	,707
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	55
	DISIPLIN KERJA	Correlation	,707	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	55	0

Partial Correlation

Correlations

Control Variables			EFEKTIVITAS MENGAJAR	PENGETAHUAN MEDIA
DISIPLIN KERJA	EFEKTIVITAS MENGAJAR	Correlation	1,000	-,039
		Significance (2-tailed)	.	,774
		df	0	55
	PENGETAHUAN MEDIA	Correlation	-,039	1,000
		Significance (2-tailed)	,774	.
		df	55	0